



# ANALISIS HASIL SUPERVISI MUTU

PENDIDIKAN JENJANG  
**SMA**  
PROVINSI BALI



Diolah dan Dianalisis Berdasarkan  
Data E-Supervisi Tahun 2020



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,  
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH  
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI BALI  
2020

# ANALISIS HASIL SUPERVISI MUTU

PENDIDIKAN JENJANG SMA  
PROVINSI BALI

Diolah dan Dianalisis Berdasarkan  
Data E-Supervisi Tahun 2020

Penulis:

**Drs. I Ketut Ardiatmika Adnyana, M.Pd.**  
**I Made Saputra, S.Pd., M.Pd.**

Editor:

**I Wayan Darsana, M.Pd., M.Si.**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,  
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH  
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI BALI  
2020**

# **ANALISIS HASIL SUPERIVISI MUTU PENDIDIKAN JENJANG SMA PROVINSI BALI**

**Diolah dan Dianalisis Berdasarkan  
Data E-Supervisi Tahun 2020**

**ISBN :**

978-623-7441-36-6

**Penulis :**

Drs. I Ketut Ardiatmika Adnyana, M.Pd.  
I Made Saputra, S.Pd., M.Pd.

**Editor :**

I Wayan Darsana, M.Pd., M.Si.

**Desain Sampul :**

Heru Susanto

**Tata Letak :**

Gus Ryan

**Penerbit :**

LPMP PROVINSI BALI  
Anggota IKAPI No. 018/BAI/16

**Redaksi:**

Jl. Letda Tantular No. 14 Niti Mandala Denpasar 80234  
Telp. 0361 225666, Fax. 0361 246682  
Pos-el : [lpmpbali@kemdikbud.go.id](mailto:lpmpbali@kemdikbud.go.id)  
Laman : [lpmpbali.kemdikbud.go.id](http://lpmpbali.kemdikbud.go.id)

Hak Cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk  
dan dengan cara apa pun tanpa ijin tertulis dari penerbit

# KATA PENGANTAR

Kepala LPMP Provinsi Bali

Kegiatan supervisi merupakan salah satu kegiatan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dan juga pada tingkat wilayah kabupaten/kota/provinsi maupun nasional. Bagi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Bali supervisi adalah salah satu tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang menjamin proses peningkatan mutu pada satuan pendidikan. Supervisi yang dilaksanakan oleh LPMP lebih fokus pada supervisi pada keterlaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) terutama dalam peningkatan capaian Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan adanya masa pandemi dan masa adaptasi kebiasaan baru, penyelenggaraan pendidikan di sekolah menjadi sangat berubah sehingga fokus supervisi mengarah pada keterlaksanaan pembelajaran dari rumah.

Hasil pada buku ini dapat dijadikan acuan bagi daerah kabupaten/kota/provinsi dalam melakukan pembinaan sekolah. Sedangkan bagi pengawas, hasil supervisi ini dapat dijadikan acuan untuk membuat rekomendasi bagi pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat serta dalam melakukan pembinaan bagi sekolah binaannya. Buku ini menjadi salah satu wujud LPMP Provinsi Bali melakukan tugas dan wewenangnya dalam penerapan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) sesuai yang diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016. Hal ini karena supervisi merupakan salah bagian dalam kegiatan implementasi dan evaluasi peningkatan mutu yaitu pada siklus ke-4 dan ke-5 dari proses penjaminan mutu pendidikan. Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sejak persiapan, pengolahan dan analisis hasil supervisi mutu Pendidikan tahun 2020 di Provinsi Bali. Semoga Analisis Supervisi Mutu Pendidikan ini dapat dijadikan acuan dalam peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten/Kota maupun di Provinsi Bali.



Denpasar, 13 Nopember 2020

Kepala LPMP Bali

**I Made Alit Dwitama, S.T., M.Pd.**

NIP. 197412252003121004

# KATA SAMBUTAN

## Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Bali

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-Nya sehingga bisa terselesaikan penyusunan Buku Analisis Hasil Supervisi Mutu Pendidikan Jenjang SMA Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olah Raga Provinsi Bali Tahun 2020. Hal ini menjadi penting karena informasi gambaran mutu Pendidikan selama masa pandemi covid-19 dan masa kebiasaan hidup baru di Tingkat Provinsi Bali harus setiap saat di *up-date*. Dengan demikian supervisi yang dilaksanakan difokuskan pada keterlaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR), oleh karena itu mutu pendidikan SMA di Provinsi Bali yang termuat dalam buku ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam membuat rencana strategis pada OPD pada bidang pendidikan khususnya keterlaksanaan BDR pada pada tahun berikutnya.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak khususnya LPMP Bali yang telah memfasilitasi dan berpartisipasi sejak persiapan, pengolahan dan analisis hasil supervisi mutu pendidikan khususnya keterlaksanaan BDR sampai pada penyusunan Buku Analisis Hasil Supervisi Mutu Pendidikan tahun 2020 di Provinsi Bali. Semoga hasil analisis supervisi mutu pendidikan ini dapat kami jadikan dasar dalam perumusan kebijakan pendidikan di Provinsi Bali.

Denpasar, 9 November 2020

Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olah Raga  
Provinsi Bali



*[Handwritten signature]*  
**Dr. KN. Boy Jayawibawa**  
NIP. 19651130 199203 1 010

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
KATA SAMBUTAN	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
<b>BAB I KONSEP DAN IMPLEMENTASI SUPERVISI TAHUN 2020</b>	<b>1</b>
A. Konsep Supervisi	1
B. Kebijakan Pembelajaran dari Rumah	3
C. Implementasi Supervisi Keterlaksanaan Pembelajaran dari Rumah	6
D. Instrumen Supervisi Keterlaksanaan Belajar dari Rumah	8
E. Metode Analisis	21
<b>BAB II ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>23</b>
A. Data Hasil Pengisian Instrumen Keterlaksanaan Belajar dari Rumah	23
B. Analisis Hasil Supervisi, Rekomendasi dan Tindak Lanjut	26
1. Kesiapan infrastruktur	28
2. Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran	31
3. Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi	34
4. Kesiapan Siswa	36
5. Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran	39
6. Kendala utama dan upaya penyelesaian	46
<b>BAB III SIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>	<b>49</b>
A. Simpulan	49
B. Rekomendasi	50
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	54
BIOGRAFI PENULIS	55

# DAFTAR TABEL

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Komponen, Indikator dan Sub Indikator Instrumen Keterlaksanaan BDR .....	8
Tabel 1.2	Tabel Konversi Capaian Hasil Supervisi .....	21
Tabel 2.1	Jumlah Pengawas dan Sekolah Binaan yang Disupervisi.....	22
Tabel 2.2	Data Sekolah yang sudah Disupervisi.....	23
Tabel 2.3	Capaian kesiapan infrastruktur daring .....	27
Tabel 2.4	Capaian kesiapan infrastruktur luring .....	27
Tabel 2.5	Capaian kesiapan infrastruktur masa adaptasi kebiasaan baru.....	28
Tabel 2.6	Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kesiapan infrastruktur daring dan luring.....	28
Tabel 2.7	Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring .....	30
Tabel 2.8	Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring.....	31
Tabel 2.9	Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru .....	32
Tabel 2.10	Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.....	32
Tabel 2.11	Capaian indikator perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring .....	34
Tabel 2.12	Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring .....	34
Tabel 2.13	Capaian kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring.....	36
Tabel 2.14	Capaian kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan masa AKB .....	36
Tabel 2.15	Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kesiapan siswa.....	37
Tabel 2.16	Capaian guru dalam menjalankan perannya .....	39
Tabel 2.17	Capaian orang tua/wali dalam menjalankan perannya .....	42
Tabel 2.18	Capaian pemerintah daerah dalam menjalankan perannya .....	43
Tabel 2.19	Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen peran kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam pembelajaran .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Grafik Capaian Komponen Hasil Supervisi Jenjang SMA Provinsi Bali ....	25
Gambar 2.2	Grafik Capaian Komponen Kesiapan Infrastruktur Hasil Supervisi Jenjang SMA Provinsi Bali .....	26
Gambar 2.3	Grafik Capaian Komponen Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran pada Hasil Supervisi Jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020 .....	30
Gambar 2.4	Grafik Capaian Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi pada Hasil Supervisi Jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020.....	33
Gambar 2.5	Grafik Kesiapan Siswa pada Hasil Supervisi Jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020 .....	35
Gambar 2.6	Grafik Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran pada Hasil Supervisi Jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020.....	38
Gambar 2.7	Grafik Kendala Utama dan Upaya Penyelsaian.....	47

# BAB I

## KONSEP DAN IMPLEMENTASI SUPERVISI TAHUN 2020

### A. Konsep Supervisi

Terdapat banyak sekali definisi supervisi pendidikan yang dikemukakan oleh pakar pendidikan maupun pakar ilmu sosial lainnya. Tetapi jika dicermati secara keseluruhan inti dari supervisi adalah pemberian bantuan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah agar mereka dapat meningkatkan kualitas layanannya. Dengan demikian kegiatan supervisi bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil layanan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sebagai perbandingan akan diberikan beberapa definisi supervisi dari beberapa pakar.

Kettle, M (2015) dalam IRISS menyebutkan pengertian supervisi yaitu Proses dua arah yang bertanggung jawab, yang mendukung, memotivasi, dan memungkinkan pengembangan praktik yang baik bagi individu. Sebagai hasilnya, ini meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh organisasi. Demikian pula pada Situs SSSC deskripsi supervisi menekankan pada pengembangan profesional supervisi dalam konteks tujuan dan akuntabilitas organisasi, terutama dalam kaitannya dengan orang yang menggunakan jasa. Sementara itu Tony Marrison (2005), menyebutkan bahwa supervisi adalah proses yang bertujuan untuk mendukung, menjamin dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai orang yang disupervisi tim atau kelompok proyek. Ini memberikan akuntabilitas dalam mengeksplorasi praktik dan kinerja serta meningkatkan dan memberikan bukti untuk penilaian kinerja tahunan. Jadi meskipun mereka bicara pada konteks layanan kesehatan, tetapi pada intinya supervisi bertujuan meningkatkan profesionalisme orang yang disupervisi.

Tidak berbeda pada supervisi pendidikan, –R.P. Bhatnagar & I.B. Verma mengatakan bahwa supervisi adalah proses kreatif dan dinamis yang memberikan bimbingan dan arahan yang ramah kepada guru dan murid untuk meningkatkan diri mereka sendiri dan situasi belajar-mengajar untuk pencapaian

tujuan pendidikan yang diinginkan. Supervisi pendidikan adalah upaya seluruh pejabat sekolah yang diarahkan untuk memberikan kepemimpinan kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya demi kemajuan institusi. Ini melibatkan elemen manusia dan material. Unsur manusianya adalah murid, orang tua, guru dan pegawai lainnya, masyarakat dan pejabat negara lainnya. Di sisi material, uang, bangunan, peralatan, taman bermain, dan lain-lain. Selain itu, kurikulum, metode dan teknik pengajaran juga berada dalam lingkup supervisi. Selain itu disebutkan pula bahwa supervisi berarti membimbing dan merangsang aktivitas orang lain dengan tujuan untuk perbaikan mereka. Ia berupaya mengembangkan program-program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda masyarakat demokratis modern serta menyediakan materi dan metode pengajaran agar anak-anak dapat belajar dengan lebih mudah dan efektif, terutama dalam masa pandemi covid-19 dan masa adaptasi kebiasaan baru.

Untuk memperkuat konsep supervisi pendidikan yang sesuai dengan iklim budaya Indonesia, berikut juga akan ditampilkan konsep supervisi oleh para pakar dari Indonesia. Menurut Mulyasa (2002), supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran. Demikian pula menurut Sagala (2009), supervisi adalah bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. Jadi kedua definisi supervisi itu fokus pada upaya perbaikan profesional kepada orang sekolah dan orang yang disupervisi.

Demikian pula halnya dengan Bafadal (2005), menyebutkan bahwa supervisi adalah suatu layanan profesional berbentuk pemberian bantuan kepada personel dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah. Menurut Manullang (2005), supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengkoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik. Menurut Masaong (2010), supervisi adalah usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individu maupun kelompok, dengan tenggang rasa dan tindakan-tindakan pedagogis yang efektif sehingga mereka lebih mampu menstimulasi dan membimbing sehingga siswa lebih mampu berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis. Dengan diberikan beberapa konsep supervisi baik secara umum

maupun khusus bidang pendidikan diharapkan implementasi supervisi pada satuan pendidikan terutama terkait pelaksanaan pembelajaran dari rumah dapat terealisasi dengan baik.

## B. Kebijakan Pembelajaran dari Rumah

Seperti apa yang sudah dibahas sebelumnya tentang konsep supervisi, bahwa supervisi pada masa pandemi tidak dapat terlaksana seperti biasanya karena adanya pembatasan sosial dan sekolah tutup. Dengan demikian supervisi hanya berjalan dalam kondisi khusus dan hanya menasar keterlaksanaan pembelajaran dari rumah. Dengan demikian penting untuk dikaji kebijakan pemerintah terutama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menghadapi situasi khusus ini. Secara konsep supervisi adalah tetap supervisi, tetapi pada prosesnya mengalami perubahan terutama dalam mencari data dan proses verifikasi validasi data. Proses verbal tidak dapat dilaksanakan secara konvensional karena adanya arahan tentang pembatasan sosial demi mencegahnya bertambahnya kasus positif covid-19 di Daerah Bali.

Sejak diumumkan oleh Presiden Joko Widodo mengenai kasus pertama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pada awal Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan lumpuh, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Apalagi saat itu, seluruh satuan pendidikan maupun lembaga pendidikan tinggi memasuki akhir semester genap dan akan menghadapi masa penilaian akhir tahun atau ujian sekolah, yang kemudian diikuti dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kemudian menyikapi kondisi tersebut dengan membuat sejumlah kebijakan. Mulai dari realokasi anggaran Kemendikbud untuk penanganan penyebaran Covid-19 berupa pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi terkait Covid-19, peningkatan kapasitas dan kapabilitas rumah sakit pendidikan (RSP), pelaksanaan rapid test di lima RSP, dan pengadaan bahan habis pakai. Realokasi anggaran juga untuk program penguatan kapasitas 13 RSP dan 13 fakultas kedokteran untuk menjadi test center Covid-19, serta membuka pendaftaran dan melatih relawan Covid-19 dari kalangan mahasiswa program studi kedokteran dan kesehatan. Selain itu, Kemendikbud juga berperan aktif menjalin kerja sama dengan berbagai mitra swasta di bidang edutech dan telekomunikasi, serta menginisiasi program guru berbagi. Pada pertengahan April 2020, Kemendikbud juga menayangkan program Belajar dari Rumah (BDR) yang disiarkan TVRI. Program ini diisi dengan berbagai tayangan edukatif dan menyenangkan sebagai alternatif pembelajaran bagi peserta didik, orang tua, dan guru.

Kebijakan lainnya adalah berupa fleksibilitas bagi kepala sekolah dalam memanfaatkan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk mendukung

pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Ada pula kebijakan berupa diterbitkannya Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Kedua surat edaran tersebut berisi pelaksanaan kebijakan pendidikan dan panduan penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Menjelang pelaksanaan tahun ajaran dan tahun akademik baru 2020/2021, Kemendikbud bersama tiga kementerian lainnya, yaitu Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri menyusun panduan penyelenggaraan pembelajaran. Panduan ini dimaksudkan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dengan pembukaan satuan pendidikan untuk pembelajaran tatap muka.

Di dalam SE Nomor 15/2020 disebutkan bahwa sekolah dapat memilih pendekatan daring, luring atau kombinasi. Menurut KBBI Kemendikbud, daring adalah akronim dari dalam jaringan (*online*). Artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Contoh kegiatan-kegiatan daring diantaranya, webinar, kelas maya, Bimtek *online*, sampai diklat daring. Seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer. Di dalam daring adalah istilah sinkron (*synchronous*) dan asinkron (*unsynchronous*). Sinkron dilakukan secara bersama-sama langsung/*live*, sedangkan asinkron adalah dilakukan di waktu yang berbeda. Dengan kata lain asinkron adalah komunikasi yang dilakukan secara daring dalam waktu yang berbeda, misalnya melalui chat, email, LMS dan sebagainya. Sedangkan luring adalah akronim dari luar jaringan. Luring diartikan luar jaringan atau sebagai terputus dari jejaring internet (*offline*). Adapun jenis kegiatan yang dilakukan luring yakni menonton acara TVRI sebagai pembelajaran siswa sekolah juga mengumpulkan karya berupa dokumen. Kegiatan Luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya seperti TV

Untuk dapat memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama untuk pendidikan berkualitas selama krisis yang belum pernah terjadi sebelum ini sistem pendidikan nasional mengembangkan sebuah modul panduan pembelajaran jauh. Dalam panduan tersebut dibahas tentang esensi dari Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yaitu: (1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan; (2) Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; (3) Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah; (4) Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.

Dalam modul tersebut disebutkan bahwa peran penting guru adalah

membantu siswa menghadapi ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi, serta melibatkan siswa untuk terus belajar meskipun kegiatan sekolah normal terganggu. Dengan terbitnya modul tersebut diharapkan dapat memandu pengambilan keputusan yang cepat untuk memulai dan melaksanakan pembelajaran yang berkelanjutan. Selain itu juga diharapkan dapat mendorong kolaborasi orang tua, guru, murid, untuk berdaya belajar dalam menghadapi situasi darurat akibat wabah virus corona. Demikian juga diharapkan dapat memastikan anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, menantang dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Inti pembahasan dalam modul tersebut ada tiga hal yaitu: apa yang akan diajarkan oleh sekolah, siapa yang akan diajarkan dan bagaimana sekolah akan merancang proses pembelajaran tersebut. Pada apa yang akan dipelajari itu menyangkut materi yang akan diberikan kepada siswa. Langkah yang harus ditempuh Kepala sekolah adalah menyelaraskan materi/konten yang paling tepat untuk diajarkan serta memastikan guru tetap mengikuti kurikulum, kebijakan atau panduan yang ada. Melalui langkah-langkah tersebut guru harus mengikuti arahan atau panduan resmi yang diberikan Kepala Sekolah tentang apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara mendapatkannya. Guru juga diharapkan selalu memberikan laporan perkembangan pembelajaran, kendala selama proses pembelajaran untuk mendapatkan umpan balik dari Kepala Sekolah. Guru diwajibkan mengikuti pertemuan atau diskusi kelompok dengan Kepala Sekolah menggunakan saluran formal dan informal. Serta melakukan komunikasi dengan sesama guru untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi. Guru juga harus memastikan persetujuan dari kepala Kepala Sekolah tentang kurikulum dan rencana pembelajaran yang akan diberikan selama proses pembelajaran jarak jauh, dan tetap mengikuti perubahan kurikulum, kebijakan, atau panduan yang ada.

Selain menetapkan kebijakan implementasi proses, hal lain yang harus diperhatikan sekolah adalah mereview kurikulum yaitu dengan mengikuti arahan pemerintah, dan sumber daya yang dimiliki guru dan siswa serta menentukan prioritas pembelajaran. Penentuan prioritas proses pembelajaran ini meliputi hal-hal berikut yaitu: selengkap mungkin sebagaimana kurikulum standar, memberikan pengalaman belajar tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum, mencakup pengetahuan dan keterampilan inti, atau fokus pada konten dan kegiatan yang akan membantu siswa mengatasi krisis saat ini. Dengan demikian hal-hal yang harus diperhatikan guru adalah menentukan target kurikulum yang akan dicapai yang mencakup pengetahuan dan keterampilan inti, dengan lebih memfokuskan pada kesejahteraan (*well-being*) para siswa. Memastikan ada arahan atau panduan resmi yang harus diikuti untuk menerapkan rencana pembelajaran tersebut, dan sumber daya yang akan digunakan, serta rekomendasi narasumber yang harus dihubungi jika diperlukan bantuan teknis.

Memulai pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan dan disetujui Kepala Sekolah dengan tetap mengikuti perkembangan kebijakan berikutnya.

Pada komponen yang kedua yaitu siapa yang akan diajarkan adalah menyangkut peserta didik yang terdiri dari profil peserta didik, status dan kebutuhan peserta didik saat ini dan dukungan keluarga peserta didik. Pada komponen profil peserta didik, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang siswa dan bagaimana mereka belajar, hal ini akan sangat membantu guru untuk merancang pengalaman belajar jarak jauh yang lebih baik. Guru juga perlu dipantau bagaimana mereka mengetahui tentang siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kekuatan dan kelemahan serta minat siswanya. Dengan demikian yang harus diperhatikan guru adalah mengetahui siswa mana yang dapat menyelesaikan tugas sekolah mereka dengan baik dan mana yang masih masih belum bisa. Guru harus dapat menentukan strategi pengajaran dan kegiatan belajar yang terbaik untuk siswa, diferensiasi atau strategi personalisasi yang paling efektif. Mengetahui siswa mana saja yang dapat bekerja secara mandiri dan siapa yang akan membutuhkan lebih banyak bimbingan atau dukungan belajar dari jarak jauh. Selain itu guru juga harus tahu siswa mana saja yang merasa nyaman menggunakan teknologi dan siapa saja yang akan membutuhkan lebih banyak bantuan. Serta mengetahui siswa mana saja yang dapat membantu teman sekelasnya.

### **C. Implementasi Supervisi Keterlaksanaan Pembelajaran dari Rumah**

Pada saat situasi Darurat Covid-19 ini guru di yang berada di kota yang akses internetnya lancar dapat melakukan interaksi dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berbagai aplikasi dan platform dipilih untuk dapat melaksanakan interaksi PJJ seperti menggunakan fasilitas Cloud meeting, Google Classroom, Webex, juga fasilitas lain. Bagi daerah yang tidak bisa akses internet pemerintah menyediakan fasilitas TVRI dalam pembelajaran bagi siswa. Caranya cukup mudah, siswa dapat menonton dirumahnya masing-masing dengan bimbingan orang tua. Interaksi seperti ini menjadi alternatif dalam upaya tidak memutuskan rantai proses pembelajaran. Sehingga, meskipun tidak tatap muka langsung, pembelajaran masih dapat terselenggara.

Untuk memantau proses pembelajaran ini tetap dibutuhkan supervisi oleh pengawas. Hal ini berfungsi untuk memastikan proses akademik dan manajerial di sekolah berjalan sesuai dengan ketentuan. Pengawas sekolah, tidak bisa mengelak diri dari kondisi darurat Covid-19 ini. Kreativitas dalam membangun komunikasi supervisi harus tetap berjalan dengan sinergis dalam lingkup capaian mutu. Proses pembinaan, pemantauan, dan pembimbingan pada layanan supervisi

tetap mengikuti perkembangan komunikasi online ini. Pengawas dituntut untuk mampu mendesain ketiga proses di atas pada situasi non tatap muka. Hal ini dilakukan agar kesinambungan kontrol mutu sekolah terus bergulir, tidak ada alasan untuk tidak melakukan supervisi akibat tidak mampu menjangkau akses media online.

Kebijakan pembelajaran di rumah dan bekerja di rumah, terutama pada wilayah zona merah penyebaran Covid-19, menjadi titik tolak dalam merancang supervisi daring ini. Komunikasi awal dengan pihak sekolah harus diupayakan dibangun dalam rangka menunjukkan kesepahaman pentingnya alternatif penggunaan media daring. Situasi penting ini dibangun untuk mencairkan jalinan supervisi yang selama ini dibangun, sehingga komunikasi pengawas sekolah dengan warga sekolah berada pada sisi yang saling menguntungkan pada kontrol mutu. Kreativitas untuk komunikasi supervisi daring ini penting untuk dibangun. Pengawas dapat memahami dan mengaplikasikan beberapa fasilitas daring seperti cloud meeting, teleconference, dengan beberapa ragam aplikasi yang mudah digunakan. Penjadwalan untuk melakukan konferensi dan beberapa penugasan instrumen kontrol dapat disisipkan pada beberapa moda daring tersebut.

Pengawas menyusun jadwal, mengundang mereka dalam partisipasi teleconference, dan kedua belah pihak saling bisa komunikasi dalam jalinan supervisi. Belum lagi, google Classroom, dapat digunakan untuk penguatan pemberian materi pembinaan dan pembimbingan. Pada aplikasi ini, pengawas dapat memasukkan materi penting supervisi dengan cara terjadwal. Grup pada aplikasi Whatsapp, menjadi alternatif dalam membangun komunikasi, walaupun tidak dapat langsung merasakan “tatap muka” pada media daring. Sepertinya, pada situasi darurat ini, hampir semua lini pekerjaan kantor dapat dilakukan dengan media daring. Tak terkecuali dengan pengawas sekolah. Hasil penelitian Ridwan Samsu dkk (2017) mengenai efektivitas model supervisi akademik online yang dipublikasikan di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>, menunjukkan beberapa hal positif dalam supervisi online ini. Supervisi online dapat meningkatkan profesionalisme guru tanpa batasan jarak dan waktu. Kecepatan informasi antara pengawas dengan warga sekolah dapat dicapai dengan optimal. Dalam kerangka pemantauan, administrasi pembelajaran guru dapat dilakukan dengan berbagai file. Fasilitas moda daring menyediakan layanan diskusi online. Dengan moda daring, pengawas dan guru dapat melakukan komunikasi dengan mudah. Pada situasi dengan tuntutan pembatasan sosial dan fisik ini, optimalisasi layanan supervisi dapat dilakukan dengan moda daring dipandang efektif. Namun, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan dalam item supervisi yang harus dimatangkan terlebih dahulu, khususnya pada moda daring yang akan digunakan.

## D. Instrumen Supervisi Keterlaksanaan Belajar dari Rumah

Untuk melaksanakan supervisi keterlaksanaan pembelajaran dari rumah di tengah pembatasan sosial, Satgas PMP Kemdikbud mengembangkan instrumen supervisi untuk melihat bagaimana keterlaksanaan belajar dari rumah. Instrumen ini terdiri dari enam komponen utama yaitu: (1) Kesiapan infrastruktur; (2) Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran; (3) Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi; (4) Kesiapan siswa; (5) Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran; (6) Kendala Utama. Dari 6 komponen tersebut dikembangkan menjadi 15 indikator, dan dari 15 indikator dikembangkan menjadi 43 sub indikator. Untuk lebih lengkapnya komponen, indikator dan sub indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Komponen, Indikator dan Sub Indikator Instrumen Keterlaksanaan BDR**

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
1	Kesiapan infrastruktur	
1.1.	Kesiapan infrastruktur melalui daring	
1.1.1.	Kepemilikan perangkat pendukung belajar daring dari rumah	Seluruh guru memiliki: (1)perangkat gawai (2)komputer (3)laptop (4)akses internet; (5)akses listrik (6)aplikasi pembelajaran daring
		Seluruh siswa memiliki: (1)perangkat gawai (2)komputer (3)laptop (4)akses internet; (5)akses listrik (6)aplikasi pembelajaran daring
1.1.2.	Bantuan biaya pendukung pembelajaran daring dari rumah	Sekolah menerima bantuan dari: (1)pemerintah pusat (2)pemerintah provinsi (3)pemerintah kabupaten/kota

		Guru menerima bantuan akses jaringan dalam bentuk: (1)Uang (2)Pulsa (3)Voucher (4)Langganan aplikasi daring (5)Lainnnya
		Siswa menerima bantuan akses jaringan dalam bentuk: (1)Uang (2)Pulsa (3)Voucher (4)Langganan aplikasi daring (5)Lainnnya

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
1.2.	Kesiapan infrastruktur melalui luring	
1.2.1.	Kepemilikan perangkat pendukung belajar luring dari rumah	Seluruh guru memiliki: (1)televisi (2)radio (3)akses listrik
		Seluruh siswa memiliki: (1)televisi (2)radio (3)akses listrik
1.3.	Kesiapan infrastruktur masa adaptasi kebiasaan baru	
1.3.1.	Menyediakan sarana protokol kesehatan	Seluruh ruangan (1)menyediakan tempat duduk dengan jarak 1,5 meter; (2)menyediakan fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS); (3)terdapat masker, pelindung wajah dari plastik ( <i>faceshield</i> ), pembersih tangan ( <i>hand sanitizer</i> ), disinfektan dan termometer tembak ( <i>thermogun</i> ) (4)memiliki akses fasilitas kesehatan terdekat seperti klinik.
2	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran	

2.1.	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring	
2.1.1.	Memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital	Guru mampu menggunakan sumber belajar seperti (1)rumah belajar, (2)ruang guru, (3)zenius, (4)wikipedia, (5)google, dan (6)lainnya
2.1.2.	Menggunakan media digital	Guru terampil dalam mengoperasikan: (1)gawai (2)komputer, (3)laptop, (4)televisi, (5)radio, (6)internet, dan (7)lainnya

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
2.1.3.	Melakukan interaksi dengan media komunikasi/ sosial/pesan	Guru memanfaatkan media komunikasi seperti: (1)SMS/MMS, (2)Whatsapp, (3)Messenger, (4)Email, (5)forum website, (6)telegram, dan (7)lainnya
2.1.4.	Menggunakan aplikasi sistem pengelolaan pembelajaran (LMS)	Guru yang mampu memanfaatkan aplikasi/ LMS untuk berinteraksi untuk pembelajaran daring seperti (1)zoom, (2)google meet, dan (3)lainnya

2.2.	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring	
------	---	--

2.2.1.	Memanfaatkan media konvensional	Guru mampu memanfaatkan: (1) modul belajar mandiri; (2) bahan ajar cetak; (3) alat peraga dari benda
2.2.2.	Menggunakan media digital	Guru terampil dalam memanfaatkan televisi dan radio.
2.3.	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru	
2.3.1.	Memanfaatkan media konvensional	Guru mampu memanfaatkan (1) modul belajar mandiri; (2) bahan ajar cetak; (3) alat peraga dari benda
2.3.2.	Menggunakan media digital	Guru terampil dalam mengoperasikan: (1)gawai (2)komputer, (3)laptop,
3	Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi	
3.1.	Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring	
3.1.1.	Menyesuaikan perangkat pembelajaran	Guru perlu menyesuaikan perangkat pembelajaran terdiri dari : (1)Program tahunan dan semester; (2)Silabus; (3)RPP; (4)Buku guru dan siswa dalam pembelajaran; (5)Lembar tugas terstruktur dan kegiatan mandiri untuk siswa; (6)Lembar pembelajaran ( <i>Handout</i> ); dan (7)Alat evaluasi dan buku nilai
<b>Nomor [1]</b>	<b>Aspek [2]</b>	<b>Rubrik Penilaian [3]</b>
3.1.2.	Menyesuaikan dokumen rencana pembelajaran	Seluruh guru menyusun RPP minimal berisi: (1)tujuan, (2)proses, dan (3)evaluasi

3.1.3.	Menyampaikan materi pembelajaran	Sekolah menyelenggarakan pembelajaran untuk: (1) seluruh mata pelajaran; (2) muatan lokal; (3) materi pendidikan kecakapan hidup.
3.1.4.	Memfaatkan media pembelajaran	Seluruh guru memanfaatkan media pembelajaran berupa: (1)Format teks; (2)Audio/video simulasi; (3)Multimedia; (4)Alat peraga; (5)dan lainnya
3.1.5.	Menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan	Sekolah (1)menyelenggarakan layanan ekstrakurikuler; (2)memberikan layanan bimbingan konseling; (3)mendiskusikan kesiapan pembelajaran dari rumah dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik;
3.1.6.	Menyelenggarakan hasil belajar siswa	Guru menyelenggarakan penilaian hasil belajar siswa dengan (1) kuis; (2) proyek; (3) portofolio; (4) dan lainnya
4	Kesiapan siswa	
4.1.	Kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring	
4.1.1.	Kondisi dan lingkungan siswa mendukung pelaksanaan pembelajaran	Siswa (1) bersemangat; (2) aktif; (3) disiplin; (4) dapat mengikuti; (5) didampingi orangtua/wali; (6) nyaman dalam melaksanakan pembelajaran

4.1.2.	Mendapatkan sarana pendukung belajar dari rumah	Siswa menerima distribusi sarana pendukung meliputi (1) modul belajar; (2) alat peraga dari benda; (3) lembar jadwal; (4) lembar penugasan; (5) lembar aktivitas harian; (6) dan lainnya.
--------	---	---

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
--------------	--------------	-------------------------

4.1.3.	Berinteraksi dengan baik	Siswa (1) memiliki kontak nomor telepon guru; (2) tergabung dalam grup komunikasi pembelajaran dari pihak sekolah; (3) aktif berkomunikasi dalam grup.
--------	--------------------------	---

4.1.4	Menyiapkan proses pembelajaran mandiri	Siswa (1) mengetahui metode pembelajaran; (2) memahami cara kerja aplikasi dan aturan komunikasinya; (3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran; (4) memiliki tempat dan fasilitas yang nyaman untuk belajar
-------	--	--

4.2.	Kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan masa adaptasi kebiasaan baru	
------	--	--

4.2.1.	Memiliki sarana protokol kesehatan	Siswa memiliki (1) masker, (2) pelindung wajah dari plastik ( <i>faceshield</i> ), (3) pembersih tangan ( <i>hand sanitizer</i> ), (4) alat makan/minum pribadi
--------	------------------------------------	---

4.2.2.	Menyiapkan proses pembelajaran adaptasi	Siswa (1) mengetahui protokol kesehatan; (2) mengetahui metode pembelajaran yang aka dijalani; (3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran.
--------	---	---

5	Peran Kepala Sekolah, Guru, Dan Orang Tua dalam Pembelajaran	
---	--	--

5.1.	Kepala sekolah menjalankan perannya	
------	-------------------------------------	--

5.1.1.	Memfasilitasi pelaksanaan belajar dari rumah	<p>Kepala sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) mengatur model pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru;</li> <li>(2) menentukan jadwal piket;</li> <li>(3) mengatur jadwal pelajaran;</li> <li>(4) memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua siswa;</li> <li>(5) membuat rencana pembelajaran berkelanjutan selama masa darurat COVID-19;</li> <li>(6) memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi pembelajaran daring;</li> <li>(7) melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru;</li> <li>(8) mengumpulkan laporan pembelajaran setiap minggu</li> </ol>
--------	--	--

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
--------------	--------------	-------------------------

		<ol style="list-style-type: none"> <li>(9) memberikan layanan dukungan psikososial bagi pendidik, orang tua/wali, dan peserta didik;</li> <li>(10) membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi siswa belajar;</li> <li>(11) membentuk tim siaga darurat untuk penanganan COVID-19;</li> <li>(12) memberikan laporan secara berkala kepada dinas pendidikan dan/atau pos pendidikan daerah</li> </ol>
--	--	--

5.2.	Guru menjalankan perannya	
------	---------------------------	--

5.2.1.	Menyiapkan diri untuk pembelajaran daring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran;</li> <li>(2) mengikuti pelatihan daring guna mendukung keterampilan menyelenggarakan PJJ;</li> <li>(3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio;</li> <li>(4) menyepakati waktu pembelajaran daring dengan peserta didik dan orangtua/walinya;</li> <li>(5) memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran.</li> </ol>
5.2.2.	Menyiapkan diri untuk pembelajaran luring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran luring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran;</li> <li>(2) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio;</li> <li>(3) menyepakati waktu pembelajaran dan pengumpulan hasil belajar luring dengan peserta didik dan/atau orang tua/wali;</li> <li>(4) memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran.</li> </ol>
5.2.3.	Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran daring dan luring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) menyiapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk berinteraksi dan komunikasi;</li> <li>(2) mengirimkan/menyebarkan lembar jadwal pembelajaran dan penugasan ke peserta didik/orang tua/wali;</li> <li>(3) memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan.</li> </ol>

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
5.2.4.	Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) memeriksa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran daring;</li> <li>(2) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran;</li> <li>(3) mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran;</li> <li>(4) menyampaikan materi sesuai dengan metode yang digunakan;</li> <li>(5) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan/atau melakukan refleksi;</li> <li>(6) berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar</li> <li>(7) memantau aktivitas peserta didik</li> </ol>
5.2.5.	Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran luring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) memeriksa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran luring;</li> <li>(2) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran;</li> <li>(3) mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran;</li> <li>(4) berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar;</li> <li>(5) melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar dengan prosedur pencegahan penyebaran COVID-19;</li> <li>(6) melaksanakan pembelajaran sesuai modul/melalui televisi/radio;</li> <li>(7) mencatat pertanyaan/ penugasan yang diberikan di akhir pembelajaran Televisi/Radio;</li> <li>(8) membuat tugas tambahan informasi berdasarkan pembelajaran televisi/radio</li> </ol>

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
5.2.6.	Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran daring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) meminta setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas harian;</li> <li>(2) mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan;</li> <li>(3) memastikan orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar aktivitas harian;</li> <li>(4) mengumpulkan hasil penugasan dan lembar aktivitas harian sesuai waktu yang ditentukan;</li> <li>(5) memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar;</li> <li>(6) melakukan penilaian dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan</li> </ol>
5.2.7.	Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran luring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) membuat kunci jawaban atas penugasan dari pembelajaran melalui Televisi/ Radio;</li> <li>(2) memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik;</li> <li>(3) meminta setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas harian;</li> <li>(4) mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan;</li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>(6) mengumpulkan hasil penugasan dan lembar aktivitas harian sesuai waktu yang ditentukan;</li> <li>(7) memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar;</li> <li>(8) melakukan penilaian dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan</li> </ul>
--	--	---

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
--------------	--------------	-------------------------

5.3.	Orangtua/Wali menjalankan perannya	
5.3.1.	Mendukung pelaksanaan belajar daring dari rumah	<p>Orang tua/wali</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>(1) memiliki nomor telepon guru;</li> <li>(2) bergabung ke dalam group komunikasi satuan pendidikan;</li> <li>(3) mendiskusikan rencana pembelajaran inklusif bersama guru;</li> <li>(4) menyiapkan perangkat pembelajaran daring;</li> <li>(5) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran daring;</li> <li>(6) mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring;</li> <li>(7) mendorong peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran;</li> <li>(8) membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi;</li> <li>(9) memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian;</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>(10) mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari;</li> <li>(11) aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring</li> </ul>
5.3.2.	Mendukung pelaksanaan belajar luring dari rumah	<p>Orang tua/wali</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>(1) berkoordinasi dengan guru mendiskusikan rencana pembelajaran;</li> <li>(2) membantu peserta didik mencari bahan bacaan dari buku/modul pembelajaran mandiri terkait topik yang akan ditayangkan keesokan harinya;</li> <li>(3) mengetahui jadwal pembelajaran TV dan radio;</li> <li>(4) menyiapkan waktu di rumah untuk belajar secara mandiri;</li> <li>(5) membantu proses belajar luring sesuai jadwal dan penugasan yang telah diberikan</li> <li>(6) Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar</li> <li>(7) memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian;</li> <li>(8) memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian;</li> </ul>

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
		<ul style="list-style-type: none"> <li>(1) Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya.;</li> <li>(2) secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran luring</li> </ul>

5.4.	Pemerintah daerah menjalankan perannya	
5.4.1.	Menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran daring	<p>Pemerintah daerah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) menyediakan anggaran khusus internet;</li> <li>(2) menyediakan anggaran untuk infrastruktur PJJ;</li> <li>(3) melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh;</li> <li>(4) memaksimalkan media pembelajaran daring yang dimiliki masing-masing daerah;</li> <li>(5) mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat</li> </ol>
5.4.2.	Menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran luring	<p>Pemerintah daerah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh;</li> <li>(2) Mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses BDR;</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>(3) Kerja sama dengan perpustakaan daerah, taman bacaan masyarakat, organisasi pemerintah dan non pemerintah lainnya untuk penyediaan modul mandiri dan buku untuk pembelajaran luring di daerah yang tidak ada listrik;</li> <li>(4) Kerja sama dengan televisi dan radio daerah untuk pembelajaran luring di daerah yang ada listrik;</li> <li>(5) Kerjasama dengan pihak lainnya (PLN, provider telekomunikasi)</li> </ol>
6	Kendala utama	

6.1	Kendala utama yang dihadapi guru pada masa pandemi	
6.2	Upaya penyelesaian yang sudah dilakukan	

## E. Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deksriptif kuantitatif. Maksud analisis ini adalah data yang didapat hanya digabungkan dan dicari rata-ratanya. Selanjutnya rata-rata tiap komponen, indikator dan sub indikator dikonversikan untuk mendapatkan levelnya. Selanjutnya data dideskripsikan sesuai dengan hasil verifikasi dan validasi hasil supervisi. Tahap akhir adalah mencari rekomendasi dan mengembangkan tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut. Data awal dari instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah diunduh dari aplikasi e-supervisi. Tabel konversi dibuatkan dengan menggunakan nilai maksimum dan minimum serta dengan menggunakan Mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai tertinggi} = 100$$

$$\text{Nilai terendah} = 0$$

$$\text{Mean ideal (Mi)} = (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} \times (100 + 0)$$

$$= 50$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = \frac{1}{6} \times (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} \times 100$$

$$= 16,7$$

**Tabel 1.2 Tabel Konversi Capaian Hasil Supervisi**

Kriteria	Interval	Kualifikasi
$0 \leq \text{Nilai} < \text{Mi} - 1,5\text{SDi}$	$0 \leq \text{Nilai} < 25$	Sangat kurang
$\text{Mi} - 1,5\text{SDi} \leq \text{Nilai} < \text{Mi} - 0,5\text{SDi}$	$25 \leq \text{Nilai} < 41,7$	Kurang
$\text{Mi} - 0,5\text{SDi} \leq \text{Nilai} < \text{Mi} + 0,5\text{SDi}$	$41,7 \leq \text{Nilai} < 58,3$	Cukup
$\text{Mi} + 0,5\text{SDi} \leq \text{Nilai} < \text{Mi} + 1,5\text{SDi}$	$58,3 \leq \text{Nilai} < 75$	Baik
$\text{Mi} + 1,5\text{SDi} \leq \text{Nilai} < 100$	$75 \leq \text{Nilai} < 100$	Sangat baik

*Sumber: Perhitungan dengan menggunakan skor maksimal dan standar deviasi ideal*

Untuk mendapatkan data awal, instrumen tersebut diubah ke dalam bentuk google form agar bisa diisi oleh seluruh guru dan kepala sekolah di wilayah masing-masing. Semua pengawas membagikan link google form tersebut, setelah itu hasilnya dituangkan ke dalam instrumen manual dan selanjutnya di verifikasi dan validasi. Setelah proses itu selesai dilakukan dan pengawas merasa yakin akan capaian hasil dari masing-masing butir indikator tersebut, hasilnya kemudian diinput dalam aplikasi e-supervisi.

# BAB II

## ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Data Hasil Pengisian Instrumen Keterlaksanaan Pembelajaran dari Rumah

Pada bagian ini akan ditampilkan data hasil pengisian instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah. Data ini diperoleh dengan mengunduh semua hasil supervisi pengawas yang telah diinput pada e-supervisi. Data yang diinput tersebut berasal dari pengisian evaluasi diri sekolah dengan menggunakan instrumen google form yang telah dikembangkan dari instrumen manual keterlaksanaan belajar dari rumah dari Satgas PMP Kemdikbud. Dari hasil instrumen google form tersebut dilakukan verifikasi dan validasi oleh pengawas melalui supervisi daring atau kunjungan ke sekolah dengan menggunakan protokol kesehatan. Setelah pengawas meyakini semua capaian nilai tersebut maka pengawas melakukan input data pada e-supervisi. Selanjutnya hasil ini akan diunduh dari laman rapor mutu Kemdikbud dengan alamat: <http://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/>

Berdasarkan data yang masuk per tanggal 9 Nopember 2020 dari 161 SMA yang ada di Provinsi Bali berdasarkan hasil supervisi pengawas SMA banyak 26 orang diperoleh data yang diinput sebanyak 47 sekolah. Adapun nama pengawas sekolah dan jumlah sekolah binaan yang telah berhasil diinput hasil supervisinya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.1 Jumlah Pengawas dan Sekolah Binaan yang Disupervisi**

NO	Nama Pengawas	Jumlah Sekolah Binaan	Jumlah Sekolah yang disupervisi	Prosentase
1	Gusti Nyoman Astika, S.Pd., M.Pd	1	0	0 %
2	Made Saputra, S.Pd, M.Si	3	3	100%
3	I Ketut Pastera, S.Pd., M.Pd.	4	0	0 %
4	Ketut Sukenadi, S.Pd., M.Pd	1	0	0 %
5	Putu Sugihada, S.Pd., M.Si	1	1	100%
6	Ketut Widawati, S.Pd., M.Pd	8	3	37,50%
7	Putu Marjani, S.Pd	1	1	100%
8	Drs.Putu Arimbawa, M.Pd	8	3	37,50%
9	I Wayan Darsana, M.Pd.,M.Si.	6	4	66,67
10	I Nyoman Ngardika,S.Pd,M.M	5	0	0%
11	Drs. I Wayan Kartana,M.Pd	6	1	16,67%
12	Drs. I Nyoman Sumertha,M.Pd	5	0	0%
13	Drs. I Wayan Artaya	5	0	0%
14	Drs. I Made Suistana Adiputra,M.Pd	5	0	0%
15	Drs.I Gede Jabang	7	0	0%
16	Drs. I Putu Gede Arimbawa.M.Si	4	0	0%
17	Dra. Ni Nyoman Taman. M.Si	4	0	0%
18	Drs. I Nym. Putu Astawa, M.Si	7	0	0%
19	Drs. I Ketut Ardiatmika Adnyana, M.Pd.	13	10	76,92 %
20	I Ketut Sujana,S.Pd, M.Pd	9	8	88,89%
21	Ni Luh Gede Suciati, S.Pd, M.Hum	10	1	10%
22	Dra.Ida Ayu Lilik Suryaningsih	8	4	50%
23	I Gusti Ngurah Rai, S.Pd, M.Pd	8	8	100%
24	Drs. Dewa Ketut Oka, M.Pd	7	0	0%
25	Dra.Luh Gede Budi Utami, M.Hum	7	0	0%
26	Made Dowaja, S.Pd	1	1	100%
	TOTAL	161	47	
	Persentase	100%	32,64%	

Sumber : SK Penugasan Kepala Disdikpora Provinsi Bali Tahun 2020 No: 800/2978/GTK/Disdikpora tgl 2 Januari 2020

Adapun data sekolah yang sudah disupervisi tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 2.2 Data Sekolah yang Sudah Disupervisi**

NO	NAMA SEKOLAH
1	SMA N 1 Sukasada
2	SMA N Bali Mandara
3	SMA N 1 Tejakula
4	SMA N 1 Sawan
5	SMAN 1 Singaraja
6	SMA Candimmas
7	SMA Kerta Wisata
8	SMA Karya Wisata
9	SMA Saraswati Singaraja
10	SMA PGRI Seririt
11	SMA Sidikarya
12	SMAN 2 Tejakula
13	SMA N 3 Denpasar
14	SMA N 8 Denpasar
15	SMA S Taman Rama
16	SMAS Saraswati1 Denpasar
17	SMAN 5 Denpasar
18	SMA N 2 Denpasar
19	SMA N 4 Denpasar
20	SMAN 7 Denpasar
21	SMAS Albana Denpasar
22	SMAD Dwijendra Denpasar
23	SMAS Harapan Mulya
24	SMA S Muhamadyah 1 Denpasar
25	SMAS PGRI 2 Denpasar
26	SMA Negeri 1 Gianyar
27	SMA Negeri 1 Blahbatuh
28	SMA Negeri 1 Tampaksiring
29	SMA Bali Hati Ubud
30	SMA PGRI Blahbatuh
31	SMA N 1 Semarapura

32	SMAN 1 Banjarangkan
33	SMAN 1 Bangli
34	SMAN 2 Bangli
35	SMAN 1 Tembuku
36	SMAN 1 Kintamani
37	SMAN 1 Melaya
38	SMAN 1 Negara
39	SMAN 2 Negara
40	SMAN 1 Mendoyo
41	SMAN 2 Mendoyo
42	SMAN 1 Pekutatan
43	SMAS Gilimandala
44	SMAS saraswati Melaya
45	SMAS Ngurah Rai Negara
46	SMAS Diponogoro
47	SMAN 3 Amlapura

*Sumber: Hasil unduhan data pada e-supervisi jenjang SMA Provinsi Bali Tahun 2020*

Semua data e-sepervisi yang diunduh dari rapor mutu kemdikbud direkap hasilnya dan dideskripsikan secara deksriptif kuantitatif. Semua data dirata-ratakan dan dikonversi ke skala 5. Adapun ringkasan hasilnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

## **B. Analisis Hasil Supervisi dan Penyusunan Rekomendasi Peningkatan Mutu**

Hasil data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 1. Tetapi ringkasan hasil untuk setiap komponen dan indikator akan dibahas satu persatu sebagai berikut. Adapun capaian hasil untuk ke-enam komponen adalah sebagai berikut.

**Gambar 2.1 Grafik Capaian Komponen Hasil Supervisi Jenjang SMA Provinsi Bali**



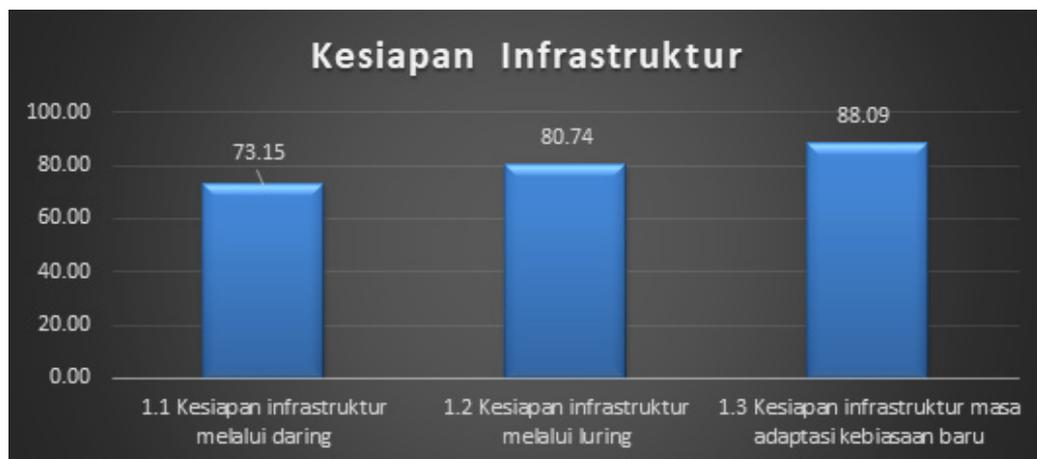
*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020*

Berdasarkan hasil olahan data tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk komponen kesiapan infrastruktur capaian nilainya sebesar 76,91 Dengan mengacu pada tabel konversi capaian tersebut berada pada kategori sangat baik. Untuk komponen kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran capaiannya sebesar 81,30 capaian ini juga tergolong sangat baik. Demikian pula pada komponen ketiga yaitu perencanaan dan penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi capaiannya sudah mencapai 82,73 dan ini tergolong dalam kategori sangat baik juga. Sedangkan untuk komponen keempat yaitu kesiapan siswa capaiannya berada pada kategori sangat baik yaitu 85,92. Hal ini menunjukkan sudah 85,92% siswa yang siap mengikuti pembelajaran dari rumah. Agak berbeda dengan komponen yang kelima peran kepala sekolah, guru dan orang tua dalam pembelajaran capaiannya sebesar 80,78 meskipun sudah tergolong sangat baik tetapi masih di bawah kesiapan siswa. Artinya bahwa peran kepala sekolah, guru dan orang tua siswa masih lebih rendah dari pada kesiapan siswanya. Sedangkan untuk kendala utama dan cara penyelesaian yang dilakukan sekolah capaiannya sebesar 79,73 termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan meskipun terdapat beberapa kendala tetapi sekolah telah berupaya melakukan beberapa tindakan untuk mengatasi kendala tersebut. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci terkait semua komponen dalam instrumen ini dapat dilihat pada penjelasan berikut.

## 1. Komponen Kesiapan Infrastruktur

Komponen kesiapan infrastruktur merupakan komponen dasar yang menjadi syarat agar terlaksananya pelaksanaan pembelajaran baik secara daring maupun luring. Ada 3 indikator dalam komponen ini yaitu kesiapan infrastruktur melalui daring, kesiapan infrastruktur melalui luring dan kesiapan infrastruktur pada masa adaptasi kebiasaan baru. Adapun capaian hasilnya adalah sebagai berikut.

**Gambar 2.2 Grafik Capaian Komponen Kesiapan Infrastruktur Hasil Supervisi Jenjang SMA Provinsi Bali**



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas capaian pada kesiapan infrastruktur melalui daring capaiannya adalah **73,15** berada pada kategori **baik**. Hal ini menunjukkan bahwa jika pembelajaran daring akan dilaksanakan masih perlu mendapatkan perhatian untuk melengkapi infrastrukturnya agar didapatkan hasil pembelajaran yang lebih optimal. Adapun rincian dari indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.3 Capaian kesiapan infrastruktur daring**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
1.1.1 A. Kepemilikan perangkat pendukung belajar daring guru	86,06	Sangat baik
1.1.1 B. Kepemilikan perangkat pendukung belajar daring siswa	75,64	Sangat baik
1.1.2.A. Bantuan biaya BDR bagi sekolah	68,30	Baik
1.1.2.B. Bantuan biaya BDR bagi guru	67,77	Baik
1.1.2.C. Bantuan biaya BDR bagi siswa	67,98	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>73,15</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan kesiapan infrastruktur pembelajaran daring mencapai nilai **73,15** berkategori **baik**. Kepemilikan perangkat pendukung belajar daring guru dan siswa berkategori sangat baik. Bantuan biaya BDR bagi sekolah dan guru berada di urutan terendah walaupun masih dalam kategori baik. Capaian ini lebih kecil dibandingkan yang lainnya karena pada kenyataannya guru dan siswa tidak mendapatkan bantuan berupa uang atau barang yang dapat menunjang pembelajaran seperti yang ditanyakan pada instrumen.

Kesiapan infrastruktur secara luring mendapatkan capaian hasil yang tergolong **sangat baik** yaitu dengan nilai sebesar **80,74**. Adapun capaian sub indikatornya secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.4 Capaian kesiapan infrastruktur luring**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
1.2.1 A. Kepemilikan perangkat pendukung belajar luring guru	83,62	Sangat Baik
1.2.1 B. Kepemilikan perangkat pendukung belajar luring siswa	77,87	Sangat Baik
Rata-rata	80,74	Sangat Baik

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas kepemilikan perangkat pendukung belajar luring baik bagi guru maupun siswa capaiannya **sangat baik** yaitu **83,62** dan **77,87**.

Tabel berikut menunjukkan kesiapan infrastruktur pada masa adaptasi kebiasaan baru

**Tabel 2.5 Capaian kesiapan infrastruktur masa adaptasi kebiasaan baru**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
1.3.1. Menyediakan sarana protokol kesehatan	88,09	Sangat Baik

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020*

Capaian pada komponen kesiapan infrastruktur pada masa adaptasi kebiasaan baru, capaiannya sebesar **88,09** dan berada pada level **sangat baik**. Ini menunjukkan bahwa secara umum SMA Provinsi Bali tahun 2020 sudah siap jika akan menjalani pembelajaran pada masa adaptasi kebiasaan baru. Hal ini karena mereka telah menyiapkan protokol kesehatan dalam menjalankan pembelajaran baik daring maupun luring. Mereka secara umum telah menyediakan tempat duduk dengan jarak 1,5 meter, menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun, serta menyiapkan masker, pelindung wajah (*faceshield*), pembersih tangan (*hand sanitizer*), disinfektan dan termometer tembak (*thermogun*).

Berdasarkan hasil dan deskripsi pada komponen ini dibuat analisis akar permasalahan serta rekomendasi dan tindak lanjutnya sebagai berikut.

**Tabel 2.6 Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kesiapan infrastruktur daring dan luring**

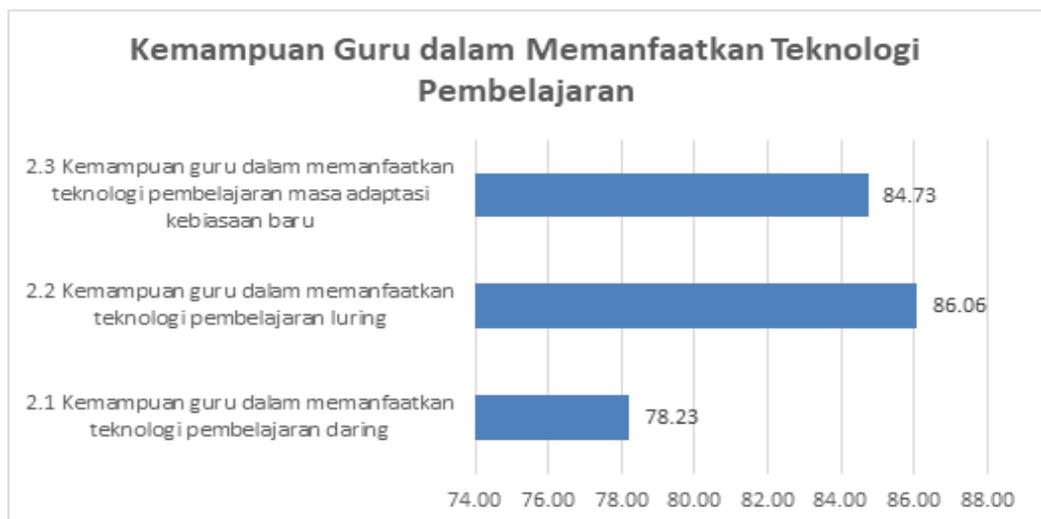
No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>1.1 Kesiapan infrastruktur melalui daring</p> <p><u>Hal yang sudah baik:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepemilikan perangkat daring bagi guru, karena semua guru sudah punya gawai dan sudah mendapat bantuan paket</li> <li>b. Semua siswa mendapatkan bantuan paket</li> </ol> <p>Hal yang belum sesuai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Belum semua siswa punya gawai dan perangkat pendukung daring</li> <li>b. Bantuan biaya pembelajaran daring bagi sekolah, guru dan siswa belum maksimal.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disdikpora Provinsi Bali agar menugaskan Pengawas Sekolah melaksanakan pendampingan pemanfaatan perangkat daring terhadap guru-guru</li> <li>- Pihak komite sekolah agar berupaya mengali bantuan biaya utk mendukung pembelajaran daring.</li> <li>- Orang tua/ wali agar memfasilitasi putra/putrinya dalam belajar daring</li> <li>- Pengawas sekolah agar mendampingi guru-guru dalam memanfaatkan perangkat daring</li> <li>- Pengawas sekolah agar mendorong komite sekolah untuk mengali bantuan biaya utk mendukung pembelajaran daring.</li> </ul>
2	<p>1.2 Kesiapan infrastruktur melalui luring</p> <p>Hal yang sudah sesuai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepemilikan perangkat.</li> </ol> <p>Hal yang belum sesuai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sebagian besar tidak punya radio</li> <li>b. Belum ada program TV dan radio edukasi secara sistematis dan terprogram.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah agar menyiapkan jadwal guru kunjung bagi siswa yang terkendala internet.</li> <li>- Disdikpora Provinsi Bali melalui pengawas sekolah agar memberi pendampingan terhadap guru dalam memberi solusi dan alternatif terhadap pembelajaran luring bagi siswa bila terkendala dalam pembelajaran daring</li> <li>- Pengawas sekolah agar memantau pelaksanaan guru kunjung</li> <li>- Pengawas sekolah agar mendampingi guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran luring</li> </ul>

3	<p>1.3.Kesiapan infrastruktur masa adaptasi kebiasaan baru</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u>          Persiapan sarana protokol kesehatan sudah tersedia sesuai standar yang ditetapkan</p> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u>          akses fasilitas kesehatan terdekat seperti klinik/puskesmas, dengan jarak lebih kurang dari 1 kilo meter</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disdikpora Provinsi Bali melalui pengawas sekolah agar tetap memantau kesiapan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa adaptasi kebiasaan baru.</li> <li>- Disdikpora Provinsi Bali dan sekolah menyiagakan satgas covid di sekolah untuk mengamankan pembelajaran pada masa AKB</li> <li>- Pengawas sekolah agar memantau kesiapan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa adaptasi kebiasaan baru</li> </ul>
---	---	---

## 2. Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran

Pada Gambar 2.3 didapatkan capaian hasil pada komponen kedua ini sebesar **81,30** berada pada kategori **sangat baik**. Komponen yang kedua yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Komponen ini merupakan komponen penting agar sekolah tetap bisa menjaga berlangsungnya proses pembelajaran. Karena hanya dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran sekolah dapat terhubung dengan peserta didik mengingat tidak dibukanya sekolah sudah hampir selama 8 bulan. Adapun ringkasan hasilnya dapat dilihat pada grafik batang berikut.

**Gambar 2.3 Grafik Capaian Komponen Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran pada Hasil Supervisi Jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020**



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020

Pada komponen ini terdapat 3 indikator yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran pada masa adaptasi kebiasaan baru. Capaian masing-masing ketiga indikator tersebut adalah **78,23**; **86,06** dan **84,73** semuanya berkategori **sangat baik**. Pada indikator yang pertama (2.1) rincian capaian sub indikatornya didapat sebagai berikut.

**Tabel 2.7 Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
2.1.1 Memanfaatkan sumber belajar teknologi digital	74,04	Baik
2.1.2 Menggunakan media digital	81,38	Sangat Baik
2.1.3 Melakukan interaksi dengan media komunikasi/ sosial/pesan	79,26	Sangat Baik
2.1.4 Menggunakan aplikasi LMS	77,45	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>78,23</b>	<b>Sangat Baik</b>

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020*

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring sudah tergolong **sangat baik** dengan nilai **78,23**. Dari keempat sub indikator capaian yang terendah adalah pada memanfaatkan sumber belajar digital yaitu dengan nilai **74,04** masih kategori **baik**. Hal ini karena belum semua guru dapat memanfaatkan sumber belajar seperti rumah belajar, ruang guru, zenius, wikipedia ataupun google. Yang paling banyak digunakan guru adalah google, sementara yang lain hanya sedikit guru yang memanfaatkannya. Untuk sub indikator menggunakan media digital dan melakukan interaksi dengan media komunikasi/sosial/pesan berada pada kategori **sangat baik** dengan capaian **81,38** dan **79,26**. Hal ini karena sebagian besar guru sudah terbiasa menggunakan berbagai media komunikasi seperti SMS, whatsapp, messenger, email, forum website dan telegram. Sedangkan pada penggunaan aplikasi LMS juga tergolong **sangat baik** dengan capaian **77,45**.

Untuk indikator yang kedua yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.8 Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
2.2.1 Memanfaatkan media konvensional	85,43	Sangat Baik
2.2.2 Menggunakan media digital	86,70	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>86,06</b>	<b>Sangat Baik</b>

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas capaian guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring sudah **sangat baik** dengan nilai **86,06**. Hal ini karena guru sudah **sangat baik** dalam menggunakan media konvensional **85,43** seperti memanfaatkan modul belajar mandiri, bahan ajar cetak serta alat peraga dari benda. Sedangkan menggunakan media digital untuk kepentingan pembelajaran luring dengan mencapai **86,70** pada kategori **sangat baik** dalam menggunakan media digital seperti televisi dan radio.

Pada indikator yang ketiga dari komponen kedua yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pada masa adaptasi kebiasaan baru dapat dilihat secara rinci dalam tabel berikut.

**Tabel 2.9 Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
2.3.1 Memanfaatkan media konvensional	83,72	Sangat Baik
2.3.2 Menggunakan media digital	85,74	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>84,73</b>	<b>Sangat Baik</b>

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas untuk indikator ketiga pada komponen kedua ini capaiannya sebesar **84,73** dengan kategori **sangat baik**. Ini berarti kemampuan guru dalam pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru baik secara tatap muka langsung maupun daring sudah **sangat baik**. Hal ini karena guru dengan **sangat baik (83,72)** dalam memanfaatkan modul belajar mandiri, bahan ajar cetak serta alat peraga dari benda. Demikian pula guru sudah dapat menggunakan media digital juga **sangat baik (85,74)** dalam memanfaatkan media gawai, komputer dan laptop.

Berdasarkan deskripsi hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dapat dibuatkan kesimpulan dari komponen kedua ini sebagai berikut.

**Tabel 2.10 Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran**

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>2.1 Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan media digital</li> <li>b. Melakukan interaksi dengan media komunikasi/sosial/pesan</li> <li>c. Menggunakan aplikasi LMS</li> </ul> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <p>Memanfaatkan sumber belajar teknologi digital karena keterbatasan pengetahuan mereka</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disdikpora Provinsi Bali agar memfasilitasi sekolah mengadakan workshop daring untuk meningkatkan keterampilan guru memanfaatkan teknologi digital.</li> <li>- Pengawas sekolah agar mendampingi sekolah dalam pelaksanaan workshop daring untuk meningkatkan keterampilan guru memanfaatkan teknologi digital.</li> </ul>
2	<p>2.2 Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <p>Memanfaatkan media konvensional dan digital</p> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <p>Belum ada program tv dan radio serta teknis pelaksanaan guru kunjung</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah agar membuat program luring bagi sekolah yang tidak terjangkau internet</li> <li>- Pengawas sekolah mendampingi sekolah dalam membuat program pembelajaran luring</li> </ul>
3	<p>2.3 Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memanfaatkan media konvensional dan menggunakan media digital sangat baik</li> </ul> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum semua guru mampu memanfaatkan modul belajar mandiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah agar menugaskan guru-guru untuk memanfaatkan modul belajar mandiri</li> <li>- Pengawas sekolah memantau guru dalam pemanfaatan modul belajar mandiri</li> </ul>

### 3. Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi

Komponen ketiga dari instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah ini adalah perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi yang terdiri dari 6 indikator. Adapun indikatornya yaitu: 3.1.1 Menyesuaikan perangkat pembelajaran; 3.1.2 Menyesuaikan dokumen rencana pembelajaran; 3.1.3

Menyampaikan materi pembelajaran; 3.1.4 Memanfaatkan media pembelajaran; 3.1.5 Menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan; 3.1.6 Menyelenggarakan hasil belajar siswa. Adapun capaian dari masing-masing indikator tersebut adalah sebagai berikut.

**Gambar 2.4 Grafik Capaian Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi pada Hasil Supervisi Jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020**



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020

Pembahasan dan analisis masing-masing indikator akan dilakukan satu persatu. Untuk sub indikator yang pertama perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 2.11 Capaian indikator perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
3.1.1 Menyesuaikan perangkat pembelajaran	87,45	Sangat Baik
3.1.2 Menyesuaikan dokumen rencana pembelajaran	89,15	Sangat Baik
3.1.3 Menyampaikan materi pembelajaran	86,81	Sangat Baik
3.1.4 Memanfaatkan media pembelajaran	78,19	Sangat Baik
3.1.5 Menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan	75,96	Sangat Baik
3.1.6 Menyelenggarakan hasil belajar siswa	78,83	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>82,73</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa untuk semua sub indikator pada indikator ketiga ini berada pada kategori **sangat baik**. Capaian rata-rata untuk indikator ini sebesar **82,73**. Ini berarti bahwa perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran secara daring maupun luring dari guru-guru sudah berjalan dengan sangat baik dalam menyesuaikan perangkat pembelajaran seperti program tahun dan program semester, silabus, RPP, buku guru dan buku siswa dalam pembelajaran, lembar tugas terstruktur dan kegiatan siswa, alat evaluasi dan buku nilai. Guru juga sudah sangat baik dalam menyesuaikan RPP yang minimal mengandung tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Guru juga sudah sangat baik dalam menyampaikan materi baik pada materi pelajaran yang diampu, materi muatan lokal maupun materi kecakapan hidup. Guru baik dalam memanfaatkan media pembelajaran seperti penggunaan teks, audio/video, multimedia, alat peraga. Guru juga sudah sangat baik dalam menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan dan hasil belajar siswa..

**Tabel 2.12 Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring**

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>3.1 Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan perangkat pembelajaran, menyusun dokumen rencana pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan, dan hasil belajar siswa</li> </ul> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyelenggarakan layanan kesiswaan belum optimal khususnya layanan ekstrakurikuler; dan layanan bimbingan konseling</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sekolah agar mengaktifkan layanan BK dalam kondisi pandemi covid-19 sehingga guru BK proaktif mengakomodir permasalahan-permasalahan yang dialami siswa</li> <li>- Pengawas sekolah memnatau pelaksanaan layanan BK di sekolah</li> </ul>

#### 4. Kesiapan siswa

Komponen yang keempat dari instrumen supervisi keterlaksanaan BDR adalah kesiapan siswa. Adapun komponen ini memiliki 2 indikator yaitu kesiapan siswa selama belajar daring luring dan kesiapan siswa selama belajar pada masa adaptasi kebiasaan baru. Untuk melihat capaian hasilnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

**Gambar 2.5 Grafik Kesiapan Siswa pada Hasil Supervisi Jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020**



*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020*

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa kedua sub indikator yaitu kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring dan kesiapan siswa beradaptasi dengan masa adaptasi kebiasaan baru berturut bernilai **84,47** dan **88,83** dengan kategori **sangat baik**. Untuk melihat secara rinci pada setiap sub indikatornya dapat dilihat pada pembahasan berikut.

**Tabel 2.13 Capaian kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
4.1.1 Kondisi dan lingkungan siswa mendukung pembelajaran	81,17	Sangat Baik
4.1.2 Mendapatkan sarana pendukung belajar dari rumah	79,15	Sangat Baik
4.1.3 Berinteraksi dengan baik	90,96	Sangat Baik
4.1.4 Menyiapkan proses pembelajaran mandiri	86,60	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>84,47</b>	<b>Sangat Baik</b>

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa capaian rata-rata indikator ini **84,47 (sangat baik)**, ini artinya kesiapan siswa sudah sangat baik. Untuk kondisi dan lingkungan siswa dalam mendukung pembelajaran dapat dilihat dari kondisi siswa yang bersemangat, aktif, disiplin, dalam mengikuti pembelajaran di rumah namun pendampingan dari orang tua belum optimal. Sub indikator

4.1.2 mendapatkan sarana pendukung belajar dari rumah mencapai nilai paling rendah dibandingkan dengan sub indikator yang lainnya yaitu sebesar **79,15**. Siswa mendapatkan sarana pendukung belajar dari rumah seperti modul belajar; lembar jadwal; lembar penugasan; lembar aktivitas harian namun penggunaan alat peraga dari benda belum maksimal. Sub indikator 4.1.3 berinteraksi dengan baik mempunyai capaian nilai tertinggi sebesar **90,96**, hal ini ditunjukkan siswa memiliki kontak dengan nomor telepon guru, tergabung dalam grup komunikasi pembelajaran dari pihak sekolah serta aktif berkomunikasi dalam grup. Pada sub indikator 4.1.3 menyiapkan proses pembelajaran secara mandiri juga memiliki capaian yang sangat baik yang dapat dilihat dari mengetahui metode pembelajaran, memahami cara kerja aplikasi dan aturan komunikasinya mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran, namun memiliki tempat dan fasilitas yang nyaman untuk belajar masih perlu ditingkatkan.

**Tabel 2.14 Capaian kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan masa AKB**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
4.2.1 Memiliki sarana protokol kesehatan	86,70	Sangat Baik
4.2.2 Menyiapkan proses pembelajaran adaptasi	90,96	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>88,83</b>	<b>Sangat Baik</b>

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa capaian rata-rata indikator ini **88,83 (sangat baik)**, ini artinya kesiapan siswa sudah sangat baik untuk beradaptasi dengan masa adaptasi kebiasaan baru (AKB). Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat capaian kedua indikator tersebut juga sangat baik namun untuk kepemilikan sarana protokol kesehatan capaiannya lebih rendah dari menyiapkan proses pembelajaran adaptasi. **Hal ini disebabkan karena siswa belum semuanya memiliki pelindung wajah dari plastik (faceshield)**. Adapun simpulan dan rekomendasi untuk komponen keempat ini dapat dilihat sebagai berikut.

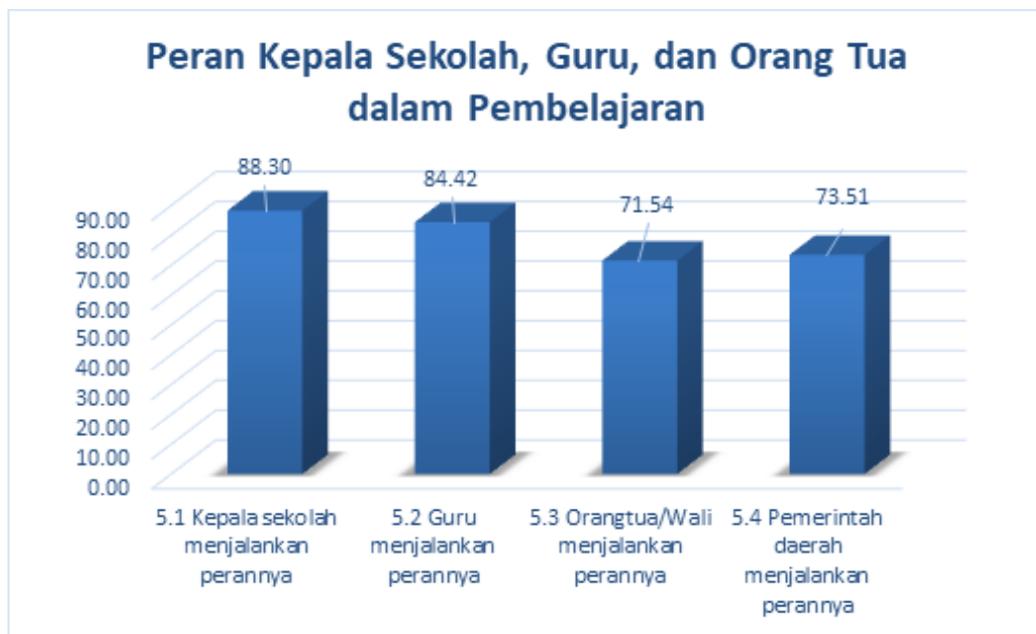
**Tabel 2.15 Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kesiapan siswa**

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>4.1 Kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring</p> <p>Hal yang sudah sesuai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi dan lingkungan siswa mendukung pembelajaran</li> <li>2. Mendapatkan sarana pendukung belajar dari rumah</li> <li>3. Berinteraksi dengan baik</li> <li>4. Menyiapkan proses pembelajaran mandiri</li> </ol> <p>Hal yang belum sesuai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendampingan dari orang tua belum optimal</li> <li>- Belum semua siswa memiliki tempat dan fasilitas yang nyaman untuk belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah dan guru-guru agar aktif berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk memberikan dukungan agar orang tua menyiapkan waktu untuk mendampingi anaknya dan menyiapkan tempat yang nyaman untuk belajar selama pembelajaran daring dan luring</li> <li>- Pengawas sekolah agar memantau pelaksanaan komunikasi antara kepala sekolah, guru dan orang tua/wali siswa</li> </ul>
2	<p>4.2 Kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan masa adaptasi kebiasaan baru</p> <p>Hal yang sudah sesuai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa sudah memiliki sarana protokol kesehatan seperti masker, pembersih tangan dan alat makan/minum pribadi</li> <li>- Siswa sudah menyiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran dalam masa adaptasi kebiasaan baru (AKB)</li> </ul> <p>Hal yang belum sesuai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa belum semuanya memiliki pelindung wajah dari plastik (faceshield)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sekolah agar memfasilitasi siswanya dengan dana BOS untuk menyiapkan alat pelindung wajah (faceshield)</li> <li>- Pengawas sekolah memantau penggunaan dana BOS untuk peruntukan pembelian alat pelindung wajah dari plastik (faceshield)</li> </ul>

### 5. Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran

Komponen yang kelima pada instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah adalah peran kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam pembelajaran. Komponen ini mengandung 4 indikator yaitu kepala sekolah menjalankan perannya, guru menjalankan perannya, orang tua/wali menjalankan perannya, serta pemerintah daerah menjalankan perannya. Adapun capaiannya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

**Gambar 2.6 Grafik Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran pada Hasil Supervisi Jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020**



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas capaian peran orang tua/wali dan pemerintah daerah **paling rendah** dibandingkan kepala sekolah dan guru yaitu sebesar **71,54** dan **73,51** sedangkan peran kepala sekolah, dan guru sudah tergolong **sangat baik** sebesar **88,30** dan **88,42**. Pada peran kepala sekolah berarti bahwa kepala sekolah sudah **sangat baik** dalam (1) mengatur model pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru; (2) menentukan jadwal piket; (3) mengatur jadwal pelajaran (4) memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua siswa; (5) membuat rencana pembelajaran yang terjangkau bagi semua siswa; (6) membuat perencanaan berkelanjutan di masa darurat covid-19; (7) melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru; (8) mengumpulkan laporan pembelajaran setiap minggu; (9) memberikan layanan dukungan psikososial bagi pendidik, orang tua/wali, dan peserta didik; (10) membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi siswa belajar; (11) membentuk tim siaga darurat untuk penanganan COVID-19; (12) memberikan laporan secara berkala kepada Disdikpora Provinsi Bali dan/atau pos pendidikan daerah. Demikian pula guru menjalankan perannya dalam menyiapkan diri untuk pembelajaran daring dan luring sudah berjalan sangat baik Untuk melihat rincian pada indikator 5.2 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.16 Capaian guru dalam menjalankan perannya**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
5.2.1 Menyiapkan diri untuk pembelajaran daring	85,85	Sangat Baik
5.2.2 Menyiapkan diri untuk pembelajaran luring	85,96	Sangat Baik
5.2.3 Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran daring & luring	89,26	Sangat Baik
5.2.4 Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring	89,04	Sangat Baik
5.2.5 Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran luring	81,91	Sangat Baik
5.2.6 Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran daring	84,04	Sangat Baik
5.2.7 Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran luring	74,89	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>84,42</b>	<b>Sangat Baik</b>

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas capaian indikator guru dalam menjalankan perannya didapat bahwa untuk guru dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran daring dan luring sudah **sangat baik** dengan nilai **84,42**. Ini berarti bahwa guru sudah **sangat baik** dalam (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran; (2) mengikuti pelatihan daring guna mendukung keterampilan menyelenggarakan PJJ; (3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio; (4) menyepakati waktu pembelajaran daring dengan peserta didik dan orangtua/walinya; (5) memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran; serta (6) melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran daring, hanya pada sub indikator melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran luring masih perlu ditingkatkan.

Pada sub indikator pertama bahwa guru sangat baik dalam menyiapkan diri untuk pembelajaran daring dalam hal (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran; (2) mengikuti pelatihan daring guna mendukung keterampilan menyelenggarakan PJJ; (3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio; (4) menyepakati waktu pembelajaran daring dengan peserta didik dan orangtua/walinya; (5) memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran. Pada sub indikator kedua capaiannya sangat baik dalam (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran luring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran; (2) mendapatkan informasi mengenai

jadwal pembelajaran melalui televisi/radio; (3) menyepakati waktu pembelajaran dan pengumpulan hasil belajar luring dengan peserta didik dan/atau orang tua/wali; serta (4) memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran. Demikian pula halnya pada sub indikator ketiga bahwa guru sudah dalam kategori sangat baik dalam menyiapkan langkah-langkah pra pembelajaran daring dan luring yaitu: (1) menyiapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk berinteraksi dan komunikasi; (2) mengirimkan/menyebarkan lembar jadwal pembelajaran dan penugasan ke peserta didik/orang tua/wali; (3) memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan.

Guru dalam melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring sudah sangat baik seperti sudah melakukan hal-hal berikut dengan sangat baik: (1) memeriksa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran daring; (2) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran; (3) mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; (4) menyampaikan materi sesuai dengan metode yang digunakan; (5) berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar; (6) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan/atau melakukan refleksi; (7) memantau aktivitas peserta didik. Tidak jauh berbeda dengan guru dalam melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran luring dalam kategori sangat baik dalam melaksanakan kegiatan seperti: (1) memeriksa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran luring; (2) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran; (3) mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; (4) berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar; (5) melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar dengan prosedur pencegahan penyebaran COVID-19; (6) melaksanakan pembelajaran sesuai modul/melalui televisi/radio; (7) mencatat pertanyaan/ penugasan yang diberikan di akhir pembelajaran Televisi/Radio;

Pada langkah-langkah setelah melaksanakan kegiatan daring maupun luring kategori capaian guru juga keduanya termasuk **sangat baik** dengan nilai capaiannya keduanya sebesar **84,04** dan **74,89**. Ini artinya pada setelah pembelajaran daring guru **sangat baik** dalam melakukan hal-hal seperti: (1) meminta setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas harian; (2) mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan; (3) memastikan orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar aktivitas harian; (4) mengumpulkan hasil penugasan dan lembar aktivitas harian sesuai waktu yang ditentukan; (5) memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar; (6) melakukan penilaian dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan. Untuk

langkah-langkah setelah melaksanakan kegiatan luring guru juga sangat baik dalam (1) membuat kunci jawaban atas penugasan dari pembelajaran melalui Televisi/Radio; (2) memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik; (3) meminta setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas harian; (4) mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan; (5) memastikan orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar aktivitas harian; (6) mengumpulkan hasil penugasan dan lembar aktivitas harian sesuai waktu yang ditentukan; (7) memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar; (8) melakukan penilaian dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan.

**Tabel 2.17 Capaian orang tua/wali dalam menjalankan perannya**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
5.3.1 Mendukung pelaksanaan BDR daring	71,38	Baik
5.3.2 Mendukung pelaksanaan BDR luring	71,70	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>71,54</b>	<b>Baik</b>

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020*

Untuk indikator ketiga dapat didiskripsikan peran orang tua/wali dalam mendukung pembelajaran dari rumah sudah **baik** dengan capaian **71,54**. Untuk mendukung pembelajaran daring peran orang tua sudah **baik** capaiannya sebesar **71,38**. Ini berarti bahwa orang tua/wali sudah **baik** dalam beberapa hal seperti: (1) memiliki nomor telepon guru; (2) bergabung ke dalam group komunikasi satuan pendidikan; (3) mendiskusikan rencana pembelajaran inklusif bersama guru; (4) menyiapkan perangkat pembelajaran daring; (5) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran daring; (6) mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring; (7) mendorong peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran; (8) membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi; (9) memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian; (10) mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari; (11) aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring.

Pada sub indikator kedua yaitu peran orang tua/wali dalam mendukung pembelajaran luring capaiannya sebesar **71,70** tergolong dalam kategori **baik**. Ini artinya orang tua/wali sudah berperan baik dalam hal: (1) berkoordinasi dengan guru mendiskusikan rencana pembelajaran; (2) membantu peserta didik mencari bahan bacaan dari buku/modul pembelajaran mandiri terkait topik yang akan ditayangkan keesokan harinya; (3) mengetahui jadwal pembelajaran TV dan radio; (4) menyiapkan waktu di rumah untuk belajar secara mandiri; (5) membantu proses belajar luring sesuai jadwal dan penugasan yang telah

diberikan; (6) Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar; (7) memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian; (8) memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian; (9) Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya; (10) secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran luring.

**Tabel 2.18** Capaian pemerintah daerah dalam menjalankan perannya

Sub Indikator	Nilai	Kategori
5.4.1 Menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran daring	<b>75,32</b>	Sangat Baik
5.4.2 Menyediakan dukungan dan fasilitasi pembelajaran luring	<b>71,70</b>	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>73,51</b>	<b>Baik</b>

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020*

Pada indikator yang keempat yaitu peran pemerintah daerah dalam menjalankan perannya tergolong baik dalam menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran daring maupun luring. Pada sub indikator yang pertama yaitu menyediakan dukungan dan fasilitasi pembelajaran daring capaiannya **75,32**, ini artinya bahwa pemerintah daerah masih perlu melakukan hal-hal seperti: (1) menyediakan anggaran khusus internet; (2) menyediakan anggaran untuk infrastuktur PJJ; (3) melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh; (4) memaksimal-kan media pembelajaran daring yang dimiliki masing-masing daerah; (5) mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat. Demikian pula pada sub indikator kedua yaitu pemerintah daerah masih kurang dalam menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran luring capaiannya 40. Ini artinya pemerintah daerah masih kurang dalam melakukan hal-hal seperti: (1) melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh; (2) mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses BDR; (3) kerja sama dengan perpustakaan daerah, taman bacaan masyarakat, organisasi pemerintah dan non pemerintah lainnya untuk penyediaan modul mandiri dan buku untuk pembelajaran luring di daerah yang tidak ada listrik; (4) kerja sama dengan televisi dan radio daerah untuk pembelajaran luring di daerah yang ada listrik; (5) kerjasama dengan pihak lainnya (PLN, provider telekomunikasi).

Simpulan dan rekomendasi untuk komponen kelima ini dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 2.19 Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen peran kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam pembelajaran**

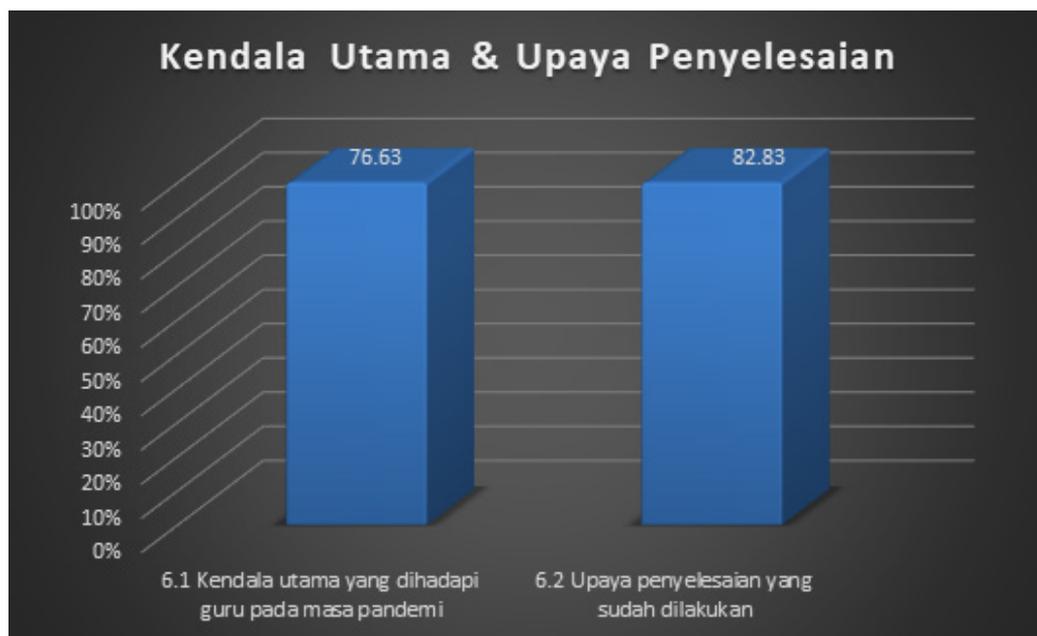
No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>5.1 Kepala sekolah menjalankan perannya_</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah berperan sangat baik dalam memfasilitasi pelaksanaan belajar dari rumah</li> </ul> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum semua sekolah membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi siswa belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disdikpora Provinsi Bali melalui pengawas sekolah perlu memfasilitasi sekolah dalam menyusun program pengasuhan untuk mendukung orang tua/ wali dalam mendampingi siswa belajar.</li> <li>- Pengawas sekolah agar mendampingi sekolah binaannya dalam menyusun program pengasuhan siswa</li> </ul>
2	<p>Guru menjalankan perannya</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru telah menyiapkan diri untuk pembelajaran daring dan luring,</li> <li>- Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran daring dan luring,</li> <li>- Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring dan luring, serta</li> <li>- Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran daring</li> </ul> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum semua guru pernah mengikuti pelatihan pembelajaran daring dan luring</li> <li>- Pelaksanaan penilaian belum optimal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disdikpora Provinsi Bali agar memfasilitasi sekolah mengadakan workshop/ pelatihan kepada guru utk meningkatkan pembelajaran daring/luring, serta pelaksanaan penilaian hasil belajar daring dan luring</li> <li>- Pengawas sekolah agar mendorong sekolah binaannya untuk mengadakan workshop/ pelatihan kepada guru utk meningkatkan pembelajaran daring/luring, serta pelaksanaan penilaian hasil belajar daring dan luring</li> </ul>
3	<p>Orangtua/Wali menjalankan perannya_</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang tua sudah mendukung dengan baik pelaksanaan belajar daring dan luring dari rumah</li> </ul> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang tua/wali belum optimal mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring</li> <li>- Orang tua/wali belum sepenuhnya menyiapkan waktu di rumah mendampingi siswa untuk belajar secara mandiri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah dan guru-guru agar secara intens berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk memberikan dukungan agar orang tua menyiapkan waktu untuk mendampingi anaknya untuk belajar mandiri</li> <li>- Pengawas sekolah agar memantau pelaksanaan komunikasi antara kepala sekolah, guru dan orang tua/wali siswa</li> </ul>

4	<p>Pemerintah daerah menjalankan perannya</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyediakan anggaran khusus untuk internet dan infrastruktur PJJ.</li> </ul> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses BDR.</li> <li>- Belum adanya kerjasama (MoU) dengan perpustakaan daerah, taman bacaan masyarakat, organisasi pemerintah dan non pemerintah serta pihak lainnya dalam mendukung pembelajaran luring.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemerintah daerah perlu mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam mendukung proses BDR</li> <li>- Pemerintah daerah perlu mengupayakan kerjasama (MoU) dengan perpustakaan daerah, taman bacaan masyarakat, organisasi pemerintah dan non pemerintah serta pihak lainnya dalam mendukung sekolah melaksanakan pembelajaran luring.</li> <li>- Disdikpora Provinsi Bali melalui pengawas sekolah dan kepala sekolah memantau keterlibatan pemerintah daerah dalam mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam mendukung BDR serta pelaksanaan kerjasama (MoU) pemerintah daerah dengan perpustakaan daerah, taman bacaan masyarakat, organisasi pemerintah dan non pemerintah serta pihak lainnya dalam mendukung pembelajaran luring</li> </ul>
---	---	--

## 6. Kendala Utama

Komponen keenam dari instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah adalah kendala utama. Komponen ini terdiri dari dua indikator yaitu: (6.1) kendala utama yang dihadapi guru pada masa pandemi; (6.2) upaya penyelesaian yang sudah dilakukan. Adapun capaiannya masing-masing adalah **76,63**. dan **82,83**. Berikut merupakan grafik kendala utama dan upaya penyelesaian.

**Gambar 2.7 Grafik Kendala Utama dan Upaya Penyelesaian**



*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020*

### **6.1 Kendala utama yang dihadapi guru pada masa pandemi**

Kendala utama yang dialami sekolah pada umumnya dirangkum sebagai berikut:

- 1) Instrumen masih menimbulkan persepsi yang berbeda bagi responden (kepala sekolah dan guru) yang menjawab, sehingga terjadi perbedaan pemahaman dalam mengisi instrumen
- 2) Keterbatasan pengawas sebagai evaluator dalam penguasaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam menyebarkan instrumen berpengaruh pada kualitas dan kuantitas data
- 3) Keterbatasan jaringan internet dan penyediaan kuota oleh orang tua, sekolah dan pemerintah baik pusat maupun daerah
- 4) Keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi siswa siswi dalam pembelajaran menggunakan moda daring, padahal siswa sangat perlu pendampingan oleh orang yang lebih dewasa dalam menggunakan Gawai
- 5) Keterbatasan literasi teknologi komunikasi dan informasi bagi guru, orang tua dan siswa yang masih sangat bervariasi
- 6) Keterbatasan ketrampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang dimiliki oleh guru, artinya tidak semua guru familiar dengan teknologi yang digunakan dalam belajar daring
- 7) Siswa terlambat dalam pengumpulan tugas tugas sehingga guru tidak dapat mengetahui Indikator Pencapaian Kompetensi

- 8) Siswa merasa kekurangan waktu dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas tugas

## **6.2 Upaya penyelesaian yang sudah dilakukan**

Upaya penyelesaian yang sudah dilakukan dirangkum sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pelatihan dan literasi untuk pengawas sebagai evaluator dalam penguasaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam menyebarkan instrumen sehingga kualitas dan kuantitas data dapat dipercaya
- 2) Sekolah melalui dana BOS, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Bali membagikan kuota pada siswa dan guru untuk proses pembelajaran jarak jauh (PJJ)/ belajar dari rumah (BDR)
- 3) Memberikan waktu yang lebih lama dalam menjalankan tugas
- 4) Meningkatkan intensitas literasi penggunaan teknologi, informasi dan telekomunikasi bagi guru dan murid.
- 5) Memberikan waktu lebih lama bagi siswa untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas
- 6) Melakukan kordinasi dengan orang tua wali siswa secara rutin untuk mengontrol disiplin siswa sehingga karakter siswa tetap bagus.
- 7) Mengoptimalkan layanan BK sehingga dapat mengakomodir permasalahan-permasalahan yang dialami siswa

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, pada Bab ini akan disimpulkan beberapa hal yang sebagai berikut.

1. Jumlah pengawas jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020 sebanyak 26 yang sudah melaksanakan supervisi keterlaksanaan pembelajaran dari rumah sebanyak 13 Sehingga tingkat persentase kinerja pengawas terkait supervisi ini sebesar 50%
2. Jumlah satuan pendidikan jenjang SMA Provinsi Bali tahun 2020 yang ada di Provinsi Bali sebanyak 144, yang sudah disupervisi adalah sebanyak 47, sehingga tingkat persentase sekolah yang sudah disupervisi adalah **32,64%**
3. Capaian nilai pada keenam komponen diperoleh hasil (1) Kesiapan infrastruktur=**76,91**; (2) Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran=**81,30**; (3) Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi=**82,73**; (4) Kesiapan Siswa=**85,92**; (5) Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran=**80,78**; (6) Kendala utama dan upaya penyelesaian=**79,73**
4. Kendala utama dalam keterlaksanaan pembelajaran dari rumah adalah:
  - a) Keterbatasan jaringan internet dan penyediaan kuota oleh orang tua, sekolah dan pemerintah baik pusat maupun daerah
  - b) Keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi siswa dalam pembelajaran menggunakan moda daring, padahal siswa sangat perlu pendampingan oleh orang yang lebih dewasa dalam menggunakan Gawai
  - c) Keterbatasan literasi teknologi informasi dan komunikasi bagi guru, orang tua dan siswa yang masih sangat bervariasi

- d) Keterbatasan ketrampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang dimiliki oleh guru, artinya tidak semua guru familiar dengan teknologi yang digunakan dalam belajar daring
  - e) Siswa terlambat dalam pengumpulan tugas tugas sehingga guru tidak dapat mengetahui indikator pencapaian kompetensi
  - f) Siswa merasa kekurangan waktu dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas tugas
5. Upaya yang sudah dilakukan oleh satuan pendidikan adalah:
- a) Melaksanakan pelatihan dan literasi untuk pengawas sebagai evaluator dalam penguasaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam menyebarkan instrumen sehingga kualitas dan kuantitas data dapat dipercaya
  - b) Sekolah melalui dana BOS, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Bali membagikan kuota pada siswa dan guru untuk proses pembelajaran daring/ Belajar dari rumah
  - c) Memberikan waktu yang lebih lama dalam menjalankan tugas
  - d) Meningkatkan intensitas literasi penggunaan teknologi, informasi dan telekomunikasi bagi guru dan murid.
  - e) Memberikan waktu lebih lama bagi siswa untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas
  - f) Melakukan koordinasi dengan orang tua wali siswa secara rutin untuk mengontrol disiplin siswa sehingga karakter siswa tetap bagus.
  - g) Mengoptimalkan layanan BK sehingga dapat mengakomodir permasalahan-permasalahan yang dialami siswa

## B. Rekomendasi

1. Untuk Sekolah/Guru
  - a) Kepala sekolah dan guru-guru agar secara intens berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk memberikan dukungan agar orang tua menyiapkan waktu untuk mendampingi anaknya untuk belajar mandiri dan menyiapkan tempat yang nyaman untuk belajar selama pembelajaran daring dan luring
  - b) Sekolah agar mengaktifkan layanan BK dalam kondisi pandemi covid-19 sehingga dapat mengakomodir permasalahan-permasalahan yang dialami siswa
  - c) Kepala sekolah agar menugaskan guru untuk memanfaatkan modul belajar mandiri
  - d) Kepala sekolah agar membuat program luring bagi sekolah yang tidak terjangkau internet

- e) Kepala sekolah agar menyiapkan jadwal guru kunjung bagi siswa yang terkendala internet.
  - f) Sekolah agar memfasilitasi siswanya dengan dana BOS untuk menyiapkan alat pelindung wajah (faceshield)
2. Untuk orang tua/wali
- a) Orang tua/ wali agar memfasilitasi putra/putrinya dalam pelaksanaan BDR
  - b) Orang tua/wali agar mendampingi putra/putrinya dalam pelaksanaan BDR
  - c) Komite sekolah agar berupaya mengali bantuan biaya utk pelaksanaan BDR
3. Untuk Pemerintah Provinsi Bali
- a) Pemerintah Provinsi Bali melalui Disdikpora agar menugaskan Pengawas Sekolah melaksanakan pendampingan pemanfaatan perangkat daring terhadap guru-guru
  - b) Pemerintah Provinsi Bali melalui Disdikpora agar memberikan pendampingan terhadap guru dalam memberi solusi dan alternatif terhadap pembelajaran luring bagi siswa bila terkendala jaringan internet.
  - c) Pemerintah Provinsi Bali melalui Disdikpora agar tetap memantau kesiapan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa adaptasi kebiasaan baru
  - d) Pemerintah Provinsi Bali melalui Disdikpora agar memfasilitasi sekolah mengadakan workshop daring untuk meningkatkan keterampilan guru memanfaatkan teknologi digital
  - e) Pemerintah Provinsi Bali melalui Disdikpora perlu memfasilitasi sekolah dalam menyusun program pengasuhan siswa untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi siswa belajar.
  - f) Pemerintah Provinsi Bali melalui Disdikpora agar memfasilitasi sekolah mengadakan workshop/ pelatihan kepada guru utk meningkatkan pembelajaran daring dan luring, serta pelaksanaan penilaian hasil belajar daring dan luring
  - g) Pemerintah Provinsi Bali agar mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam mendukung BDR serta pelaksanaan kerjasama (MoU) antara pemerintah daerah dengan perpustakaan daerah, taman bacaan masyarakat, organisasi pemerintah dan non pemerintah serta pihak lainnya dalam mendukung pembelajaran luring
4. Untuk Pemerintah Pusat
- a) Melaksanakan literasi untuk meningkatkan kemampuan penguasaan

- penggunaan Teknologi, Informasi dan Telekomunikasi bagi Stakeholder dalam dunia pendidikan
- b) Meningkatkan pagu anggaran untuk pemenuhan pemberian kuota internet bagi siswa dan guru
  - c) Membuat kebijakan untuk mempermudah pendidik dan peserta didik mendapatkan akses seluas luasnya dalam Learning Manajemen Sistem di masa pandemi Covid 19

# DAFTAR PUSTAKA

Kettle, M (2015) Achieving Effective Supervision, Insight 30. IRISS, [www.iriss.org.uk](http://www.iriss.org.uk)

Wonnacott, J (2012) Mastering Social Work Supervision, London, Jessica Kingsley

Morrison, T (2005) Supervision in Social Care: Making a real difference for staff and service users, 3rd ed. Brighton, Pavilion Publishing

<https://www.kajianpustaka.com/2019/06/supervisi-pendidikan.html>

<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

<https://www.yourarticlelibrary.com/education/educational-supervision>

[https://www.academia.edu/13104069/Models\\_Of\\_Supervision\\_In\\_Education](https://www.academia.edu/13104069/Models_Of_Supervision_In_Education)





## BIOGRAFI PENULIS



**I Ketut Ardiatmika Adnyana**, adalah anak keempat dari tujuh bersaudara dari pasangan Nyoman Tono dan Ni Nyoman Landri (Alm) yang dilahirkan di Negara tepatnya di Lingkungan Menega Kelurahan Dauhwaru Jembrana tanggal 16 Maret 1963. Menikah dengan Ni Nengah Neti Herawati, S.Pd. dan dikaruniai 3 anak, Ni Putu Ardety Paramitha Larasati, S.Kom., Ni Made Ardety Permatasari Dewi, SH. dan Ni Komang Ardety Pramesty Indahsari, SE.

Penulis adalah seorang Pengawas Sekolah SMA Disdikpora Provinsi Bali Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Bali bertugas sebagai Pengawas Sekolah sejak tahun 1997. Sebelum sebagai Pengawas Sekolah. Penulis sempat menjadi Guru di SMA PGRI Negara, SMA Ngurah Rai Negara dan Kepala SMA Nasional Negara. Latar belakang pendidikan penulis S1 Bidang Ilmu Pendidikan MIPA Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Udayana tahun 1986, Pasca Sarjana (S2) Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja tahun 2011. Penulis juga pernah menulis “Buku Peta Mutu Pendidikan Jenjang SMA Kabupaten Jembrana” dan tahun 2007 pernah sebagai Pengawas Sekolah Berprestasi Kabupaten Jembrana, Pengawas Sekolah Berprestasi Provinsi Bali dan Finalis (5 Besar) Pengawas Sekolah Berprestasi Tk. Nasional di Jakarta.



**Made Saputra**, anak kelima dari delapan bersaudara dari pasangan I Nyoman Darmada (Alm) dan Ni Ketut Danis (Alm). Lahir di Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng tanggal 20 Desember 1969. Dan menikah dengan I Dewa Ayu Alit Tejayani dan dikaruniai dua anak, yang pertama Gede Bhuana Tejasaputra dan yang ke dua Made Diah Karisma Utami.

Penulis adalah seorang Pengawas Sekolah Madya dijenjang pendidikan SMA pada Dinas Pendidikan Kepemudaan Dan Olahraga Provinsi Bali sejak tanggal 23 Maret 2011. Sebelum diangkat menjadi Pengawas Sekolah Penulis sempat menjadi seorang guru SMP Negeri 4 Tejakula dari tahun 1998 dan selanjutnya pada tahun 2007 pindah mengajar pada SMA Negeri 1 Singaraja. Latar belakang pendidikan Penulis S1 Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan pada IKIP PGRI Bali tamatan 1994, dan S2 Kajian Agama dan Budaya pada UNHI tamat 2010. Prestasi yang pernah dirahi Pengawas Sekolah Berprestasi Bali (Juara 2 dan 1) dan Pengawas Sekolah Berprestasi Tingkat Nasional (finalis) dan beberapa kali finalis dalam karya tulis ilmiah Best Practice tingkat Nasional.



**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI BALI**

Jl. Letda Tantular No. 14 Niti Mandala Denpasar 80234

Telp. 0361 225666, Fax. 0361 246682

Pos-el : [lpmpbali@kemdikbud.go.id](mailto:lpmpbali@kemdikbud.go.id)

Laman : [lpmpbali.kemdikbud.go.id](http://lpmpbali.kemdikbud.go.id)



9 786237 441366